

SKRIPSI

**PROBLEMATIKA PENENTUAN KARIR MAHASISWA
TINGKAT AKHIR PADA PROGRAM STUDI
BIMBINGAN KONSELING ISLAM
IAIN PAREPARE**



Oleh

**NUR AENI
NIM 16.3200.071**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021 M/1443 H

**PROBLEMATIKA PENENTUAN KARIR MAHASISWA
TINGKAT AKHIR PADA PROGRAM STUDI
BIMBINGAN KONSELING ISLAM
IAIN PAREPARE**



Oleh

**NUR AENI
NIM 16.3200.071**

Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Institute Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021 M/1443 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Problematika Penentuan Karir Mahasiswa tingkat akhir Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare.

Nama Mahasiswa : Nur Aeni

Nomor Induk Mahasiswa : 16.3200.071

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah 3037/In.39.7/PP.00.9/10/2020

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. A. Nurkidam, M.Hum.

NIP : 196412311992031045

Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli, S.Ag. ,M.Sos.I.

NIP : 197612312009011047

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K, M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Problematika Penentuan Karir Mahasiswa tingkat akhir Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare.

Nama Mahasiswa : Nur Aeni

Nomor Induk Mahasiswa : 16.3200.071

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah 3037/In.39.7/PP.00.9/10/2020

Tanggal Kelulusan : 07 Februari 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. A. Nurkidam, M.Hum. (Ketua) 

Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. (Sekretaris) 

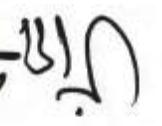
Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. (Anggota) 

Dr. Hj. Muliati, M.Ag. (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah




Dr. H. Abd. Halim K, M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Problematika Penentuan Karir Mahasiswa tingkat akhir Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare.” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar S1. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi Muhammad Saw, yang selalu kita nanti-nantikan sya'faatnya di akhirat nanti.

Teristimewa penulis haturkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua yakni ayahanda Sudarsono dan Ibunda Sarina beserta keluarga yang telah memberikan kasih sayang tiada henti-hentinya, do'a setiap hari, pengorbanan yang tiada terhitung dan sumber semangat terbesar sehingga menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Penulis persembahkan sepenuh hati tugas akhir ini untuk kalian, sebagai tanda ucapan syukur telah membesarkan dan merawat penulis dengan baik.

Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini telah menerima banyak bantuan dengan segala daya upaya bimbingan maupun arahan dari hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini maka dengan segala kerendahan hati terima kasih yang tiada batas kepada k bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum selaku dosen pembimbing I dan bapak Dr. Ramli, S.Ag. ,M. Sos. I sebagai dosen pembimbing II. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya pihak yang telah memberikan dukungan, baik yang berbentuk moral dan material.

Selanjutnya juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang beker keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Abdul Halim K, M.A selaku dekan fakultas ushuluddin, adab dan dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ketua program Bimbingan Konseling Islam untuk semua ilmu serta motivasi berprestasi ang telah diberikan kepada penulis.
4. Bapak Dr. M. Nasri H, M.Ag selaku pembimbing akademik.
5. Bapak/Ibu Dosen dan jajaran staf administrasi fakultas ushuluddin, adab dan dakwah yang telah banyak membantu penulis selama berstatus mahasiswa.
6. Kepala perpustakaan dan jajaran perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencapaian refrensi skripsi ini.
7. Rekan teman seperjuangan terkhusus kepada; Siti Nurhalizah Hd, Haslina, Nasmila, Indriani, dengan setia memberi semangat dan motivasi kepada penulis.
8. Rekan BKI 16 yang senang tiasa memberi semangat dan motivasi kepada penulis dan terkhusus rekan penulis.

Semua pihak yang belum tercantum, yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, saran, serta bantuan baik secara moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih

banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dapat bermanfaat sebagai refrensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Aamin ya rabbal' alamin

Parepare, 17 Agustus 2021 M
28 Muharram 1443 H

Penulis



Nur Aeni
16.3200.071



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nur Aeni
Nomor Induk Mahasiswa : 16.3200.071
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 07 Mei 1998
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Problematika Penentuan Karir Mahasiswa tingkat akhir Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 17 Agustus 2021 M
28 Muharram 1443 H

Penulis



Nur Aeni
16.3200.071

ABSTRAK

Nur Aeni. *Problematika Penentuan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare.*(dibimbing oleh Bapak A. Nurkidam dan Bapak Ramli).

Karir adalah integritas kerja dalam hidup seseorang yang mempertimbangkan perjalanan hidup seseorang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana cara penentuan karir mahasiswa serta problematika yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir dalam menentukan karir pada prodi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun secara lisan dan perilaku yang dapat diamati. Teknik yang digunakan berupa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penentuan karir mahasiswa tingkat akhir pada program studi Bimbingan Konseling Islam yaitu dengan melakukan beberapa hal yakni; 1) Perencanaan yang baik, dimana perencanaan karir dilewati oleh setiap individu sebelum mereka melakukan pengambilan keputusan karir, 2) Keputusan Matang, dimana mahasiswa dituntut agar mampu menentukan keputusan akhirnya dalam memilih karir mereka. Sedangkan problematika yang dihadapi yaitu; 1) Kurangnya Wawasan tentang karir, dimana mahasiswa tergolong pada kurang pengetahuan serta persiapan, 2) Kurangnya Pengetahuan tentang Dunia Kerja, problematika selanjutnya yakni dari sisi pengetahuan tentang membuat keputusan karier dan dunia kerja, sehingga mahasiswa merasa pusing dalam menentukan pilihan mereka.

Kata Kunci: *Problematika Penentuan Karir, Mahasiswa Tingkat Akhir.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Peneliti Relevan.....	6
B. Tinjauan Teoritis.....	8
C. Tinjauan Konseptual.....	15
D. Kerangka Pikir.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 25

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 25

C. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 25

D. Fokus Penelitian..... 29

E. Jenis dan Sumber Data..... 29

F. Teknik Pengumpulan Data..... 30

G. Teknik Analisa Data 32

H. Uji Keabsahan Data 34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penentuan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir..... 37

B. Problematika Mahasiswa dalam menentukan karir pada prograam studi bimbingan konseliuung IslamPembahasan 49

C. Pembahasan 65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 68

B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA I

LAMPIRAN IV

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Pedoman Transliterasi	xv



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
3.1	Kerangka Pikir	24



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Keterangan Izin Melaksanakan Penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare	V
2	Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare	VI
3	Surat Keterangan telah menyelesaikan Penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.	VII
4	Pedoman Wawancara	VIII
5	Surat Keterangan Wawancara	IX
7	Dokumentasi	XVII
8	Biografi Penulis	XIX

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dis bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda

atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اَـ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِـ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُـ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ :māta

رَمَى :ramā

قِيلَ :qīla

يَمُوتُ :yamūtu

d. *TaMarbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah[h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha(h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ :rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ :al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

e. *Syaddah(Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا :Rabbanā

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *و* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*ي*) maka iali transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, iatidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ḡilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafḡ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللَّهِ *billah* دِينُ اللَّهِ *Dīnillah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmatillah*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu

harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

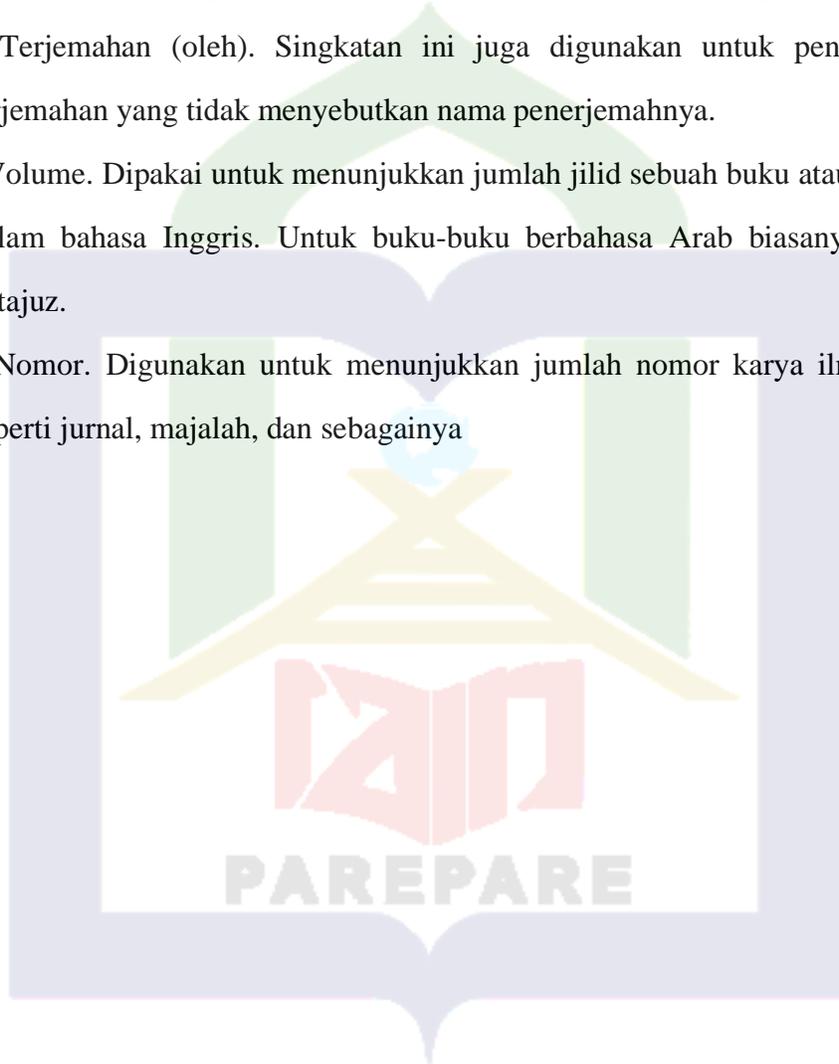
et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan katajuz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, mahasiswa tingkat akhir adalah mahasiswa yang hampir menyelesaikan mata kuliahnya dan sedang mengambil tugas akhir (skripsi). Mahasiswa tingkat akhir, dituntut untuk memiliki rasa optimis dan berperan aktif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan, baik masalah akademis maupun non akademis.

Tugas akhir atau skripsi, merupakan gerbang terakhir yang harus dilalui oleh setiap mahasiswa sebelum diwisuda untuk menjadi sarjana. Saat mahasiswa telah menempuh semester akhir, dan telah menyelesaikan seluruh mata kuliahnya, mahasiswa diwajibkan untuk menulis skripsi. Proses menyelesaikan skripsi, mahasiswa dihadapkan oleh beberapa masalah, seperti kesulitan dalam mencari judul, sampel, kesulitan mendapatkan referensi, keterbatasan waktu penelitian, revisi yang berulang-ulang, dosen pembimbing yang sibuk dan sulit ditemui.

Setelah menyelesaikan skripsi atau tugas akhir, mahasiswa selanjutnya menunggu prosesi wisuda. yang merupakan proses pelantikan atau kelulusan setelah menempuh masa belajar selama beberapa tahun di suatu perguruan tinggi. Wisuda merupakan sesuatu yang sangat mengembirakan bagi seluruh mahasiswa karena setelah melalui prosesi yang panjang akhirnya sampai di titik tersebut. Wisuda dilakukan biasanya setiap akhir semester baik semester genap maupun semester gasal.

Karir, merupakan bagian yang berpengaruh pada kehidupan dan kebahagiaan seseorang secara keseluruhan. Oleh karena itu proses pemilihan dan penentuan karir, merupakan titik penting dalam perjalanan hidup seseorang. Karir dipandang sebagai hal yang mendasar dalam kehidupan seseorang, karena mampu memberi arti dan kesenangan bagi individu dalam melakukannya.

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk jasmaniah dan ruhaniah. Sebagai makhluk jasmaniah manusia memiliki sejumlah kebutuhan seperti sandang, pangan,

papan dan sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah itu manusia bekerja dan berusaha walaupun bekerja dan berusaha yang dilakukan tidak semata-mata hanya untuk keperluan jasmaniah semata. Karena dalam pekerjaan manusia dapat memperoleh kepuasan ruhaniah, atau kepuasan batin.¹

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah/9 : 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya :

“Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa bekerja merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam hidup. Bekerja merupakan kodrat hidup baik kehidupan spiritual, intelektual, fisik biologis, maupun kehidupan individual dan sosial dalam berbagai bidang. Karenanya bekerja dan berusaha merupakan hal yang mutlak bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan dan Islam menilainya sebagai salah satu macam ibadah yang berpahala dengan tidak menentukan macam kerja dan usaha yang dinyatakan lebih utama dari yang lain. Penentuan karir merupakan sesuatu yang sangat penting, maka dari itu Memilih sebuah karir lebih dari sekedar menentukan apa yang akan dilakukan seseorang untuk mencari nafkah. Karir bukan hanya sekedar mencari dan mengumpulkan pundi-pundi rupiah pada sebuah pekerjaan. Namun, pekerjaan merupakan bagian dari perjalanan karir seseorang. Pekerjaan mempengaruhi hidup seseorang secara keseluruhan, termasuk kesehatan fisik dan mental.

¹Samsul Munir Amin, “Bimbingan dan Konseling Islam”. (Cet.1: Jakarta : Amzah. 2010), h. 334.

²Kementrian Agama RI, Al-Quran & Terjemahannya. (Jakarta : Yayasan Penerjemah) h. 298.

Dunia modern saat ini, individu tidak lagi dapat terpisahkan dengan persaingan kerja yang ketat, dan individu dihadapkan pada keadaan untuk memilih, memprediksi, menilai, dan mempersiapkan diri dalam pemilihan karir. Penelitian tentang kematangan karir pada mahasiswa sebelumnya juga pernah diteliti yang membuktikan bahwa lebih dari setengah sampel terlihat skor kematangan karir yang rendah. Maka dari penelitian tersebut dapat dikatakan kematangan karir belum matang. Oleh karena itu, mahasiswa yang tengah memasuki tingkat akhir perlu memiliki kesiapan diri untuk menghadapi tantangan dan kesulitan untuk penyesuaian diri dengan lingkungan sehingga dapat mempersiapkan diri untuk memasuki dunia pekerjaan.

Menjadi pribadi yang mandiri dan sukses dalam karir di masa depan, merupakan harapan bagi setiap manusia, termaksud harapan pada setiap orang tua agar anak-anaknya atau generasinya, memiliki karir yang sukses di masa depan. Berbicara mengenai karir sangat identik dengan bidang pekerjaan.

Kualitas keputusan karir ditentukan oleh tingkat kematangan karir yang dimiliki individu. Oleh karena itu, kematangan karir sangat dibutuhkan oleh remaja agar dapat memilih dan mempersiapkan diri memasuki karir dengan baik. Sebagaimana bahwa kematangan karir merupakan refleksi dari proses perkembangan karir individu untuk meningkatkan kapasitas untuk membuat keputusan karir.

Saat ini mahasiswa tingkat akhir telah memegang peranan penting dalam pemilihan karir di masa mendatang, karena setelah selesai perkuliahan, individu akan dihadapkan pada realita yang sesungguhnya yaitu dunia pekerjaan. Maka dari itu sudah sejak awal minat pada karir seringkali menjadi pikiran mereka, dari mulai merumuskan ide mengenai pekerjaan yang sesuai dan mulai mengembangkan konsep diri mengenai pekerjaan yang berimplikasi terhadap keputusan karir.

Bagi mahasiswa akhir, khususnya mahasiswa bimbingan dan konseling Islam dalam kaitannya dengan penentuan karir, masalah tersebut cukup menjadi masalah yang sangat memberatkan pikiran. Masalah penentuan karir bagi mahasiswa

Bimbingan dan konseling Islam IAIN Parepare, dimana kebanyakan mahasiswa belum memahami jalur-jalur penentuan karir yang benar. Sebagian mahasiswa merujuk pada kemungkinan-kemungkinan pekerjaan yang berhubungan dengan studi Bimbingan Konseling Islam yang berkuat pada profesi guru BK sehingga dapat dilihat sempitnya pemilihan karir yang dipikirkan oleh mahasiswa akhir Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Parepare. Sedangkan sebenarnya ada cukup banyak karir ke-BK-an yang bisa dipilih, Seperti Motivator, konselor karir, BNN, konselor pendidikan atau lembaga yang membutuhkan penyuluhan/sistem rehabilitas. Sebagian lainnya bahkan memilih untuk tidak memikirkan pekerjaan yang berhubungan dengan studi Bimbingan dan Konseling Islam, sedangkan sisanya belum berpikiran untuk memasuki dunia karir atau pekerjaan.

Umumnya penentuan karir bagi mahasiswa diharapkan berjalan dengan lancar, dimana mahasiswa mampu dengan mudah memilih atau menentukan karirnya. Hal tersebut didukung juga dengan banyaknya pilihan karir, dalam hal ini bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam seperti Motivator, konselor karir, BNN, konselor pendidikan atau lembaga yang membutuhkan penyuluhan/sistem rehabilitas. Meskipun demikian ternyata mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare masih banyak yang kewalahan dalam menentukan karirnya setelah lulus.

Penelitian ini yang dimaksudkan ialah mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi/tugas akhir karena mahasiswa tersebut akan menuju ke jenjang tahap pemilihan karir. Oleh karena itu, untuk lebih memantapkan perencanaan karir mahasiswa, dituntut untuk mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam proses pencapaian.

Maka dari itu, peneliti ingin mengkaji fenomena penentuan karir pada mahasiswa akhir, dengan merumuskan suatu penelitian yang berjudul “Problematika Penentuan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Iain Parepare.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas maka peneulis akan merumuskan pokok permasalahan dalam tulisan inu yaitu :

1. Bagaimana tahapan penentuan karir mahasiswa tingkat akhir pada prodi bimbingan dan konseling islam IAIN Parepare?
2. Bagaimana problematika yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir dalam menentukan karir pada prodi Bimbingan dan Konseling IAIN Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui bagaimana tahapan penentuan karir mahasiswa tingkat akhir pada prodi bimbingan dan konseling islam IAIN Parepare.
2. Untuk Mengetahui problematika yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir dalam menentukan karir pada prodi Bimbingan dan Konseling IAIN Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Ilmiah

1. Memberikan pengetahuan tentang apa saja yang menjadi problem mahasiswa semester akhir dalam menentukan karirnya.
2. Sebagai pengembangan dan pembinaan disiplin ilmu Bimbingan dan Konseling khususnya pada bidang karir.

Kegunaan Praktis

1. Memberikan gambaran tentang problem yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir dalam menentukan karirnya, khususnya mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin adab dan Dakwah IAIN Parepare 2016.
2. Sebagai tugas akhir Penulis, guna untuk mendapatkan gelar Sarjana S-1 Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, sumber kepustakaan yang penulis gunakan terdiri dari beberapa referensi. Referensi tersebut dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang penulis ingin teliti, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Arifin, mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, Dengan judul Penelitian “Hubungan Efikasi Diri dengan penetapan pilihan karir mahasiswa BKI angkatan 2012 UIN Sunan Ampel Surabaya”. Dalam penelitian skripsi ini yang menjadi fokus permasalahan adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan penetapan pilihan karir mahasiswa BKI angkatan 2012 serta seberapa besar hubungan tersebut dan arah dari hubungan tersebut di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.³ Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu membahas tentang karir. Adapun perbedaannya ialah, penelitian Miftahul Arifin menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif , adapun perbedaan lainnya terletak pada proses penelitian dimana skripsi Miftahul Arifin meneliti tentang hubungan antara efikasi diri dengan penetapan pilihan karir, sedangkan penelitian ini meneliti tentang problem penentuan karir yang dihadapi oleh mahasiswa tingkat akhir.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nafisatun Nikmah Mahasiswa Universitas Islam

³Miftahul Arifin, “(Hubungan Efikasi Diri dengan penetapan pilihan karir mahasiswa BKI angkatan 2012 UIN Sunan Ampel Surabaya).”(Skripsi Sarjana: Dakwah dan Komunikasi: UIN Sunan Ampel Surabaya . 2012).

Negeri Walisong Semarang. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dengan judul Penelitian “Layanan Bimbingan Karier Untuk Pemantapan Keputusan Kari (Study Kasus Kelas X Siswa SMK N 1 Sumber Reimbang)”⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah, menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang karir. Adapun perbedaannya dalam penelitian Nafisatun nikmah meneliti bagaimana pelaksanaan bimbingan karir di sekolah untuk meningkatkan kemampuan keputusan karir Sedangkan penelitian ini meneliti tentang problem penentuan karir yang dihadapi oleh mahasiswa tingkat akhir di IAIN Parepare.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Johan Dwinanda, Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pada Instansi Swasta dan Pemerintah. Hasil analisisnya menunjukkan variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir, akan tetapi untuk variabel personalitas dari hasil analisis menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai auditor pemerintah atau auditor pada instansi swasta pada mahasiswa akuntansi.⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan

⁴Nafisatun Nikmah, “*Layanan Bimbingan Karier Untuk Pemantapan Keputusan Kari (Study Kasus Kelas X Siswa SMK N 1 Sumber Reimbang)*”.(Skripsi Sarjana : Dakwah dan Komunikasi : UIN Walisongo, 2019).

⁵Johan Dwinanda, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pada Instansi Suasta Dan Pemerintah*” (Skripsi. Semarang : Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang, 2014).

peneliti laksanakan adalah membahas tentang karir. Adapun perbedaannya dalam penelitian Johan Dwinanda, meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi dalam mengambil keputusan karir Sedangkan penelitian ini meneliti tentang problem penentuan karir yang dihadapi oleh mahasiswa tingkat akhir di IAIN Parepare.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Holland

Banyak teori alternatif tentang karir yang ada, salah satunya adalah teori John Holland. Teori ini menjelaskan bahwasanya penting untuk membangun keterkaitan atau kecocokan antara tipe kepribadian individu dan pilihan karir tertentu.

a) Asumsi

Penting membangun keterkaitan atau kecocokan antara tipe kepribadian individu dan pemilihan karir tertentu. Dengan kata lain, terdapat elaborasi (menggarap) antara inheren kebutuhan dalam proses pemilihan karir dengan lingkungan, tipe kepribadian dan tingkah laku individu. Unsur yang mendasar dari pandangan John Holland adalah pemilihan dan penyesuaian karir merupakan gambaran kepribadian seseorang.

Holland berkeyakinan, bahwa suatu minat yang menyangkut pekerjaan dan jabatan adalah hasil perpaduan dari sejarah hidup seseorang dan keseluruhan kepribadiannya, sehingga minat tertentu akhirnya menjadi suatu ciri kepribadiannya, sehingga minat tertentu akhirnya menjadi suatu ciri kepribadian yang berupa ekspresi diri dalam bidang pekerjaan, bidang studi akademik, hobi inti, berbagai kegiatan rekreatif dan banyak kesukaan yang lain.⁶

⁶Ahmad Nafi, "*Kematangan Karier Peserta Didik Jaman Now*", (Yogyakarta : Cv. Budi Utama, 2020).h. 30-31.

Gagasan Holland ini merupakan gagasan yang menyatakan bahwa individu memproyeksikan pandangan mereka mengenai diri sendiri dan dunia kerja ke dalam pekerjaan mereka. Holland juga menetapkan individu kedalam gaya perasaan pribadi, hal ini secara teoritis memiliki implikasi bagi kepribadian dan pilihan karir.

b) Tipe Kepribadian

Teori tipe kepribadian (*personality type theory*) adalah teori *John Holland* yang menjelaskan perlu dilakukan suatu usaha agar pilihan karir seseorang sesuai dengan kepribadiannya. Menurut Holland, begitu orang menemukan karir yang sesuai dengan kepribadiannya, ia akan lebih menikmati pekerjaan tersebut dan bekerja di bidang tersebut lebih lama dari pada orang yang bekerja di bidang yang tidak cocok dengan kepribadiannya. Holland percaya ada enam tipe kepribadian yang perlu dipertimbangkan saat mencari kecocokan antar aspek-aspek psikologi seseorang dengan karir mana yang akan dipilih, berikut enam tipe kepribadian menurut John Holland :

- 1) Realistis. Orang-orang yang memperlihatkan Karakteristik maskulin. Kuat secara fisik, menyelesaikan masalah dari sisi praktisnya dan memiliki kemampuan sosial yang rendah. Mereka paling cocok bekerja pada situasi praktis sebagai buruh, petani, pengemudi bis, dan tukang bangunan.
 - 2) Intelektual. Orang-orang ini memiliki orientasi konseptual dan teoritis. Mereka lebih tepat menjadi pemikir daripada pekerja. Mereka seingali menghindari hubungan interpersonal dan paling cocok untuk pekerjaan yang berhubungan dengan matematika atau keilmuan.
 - 3) Sosial. Orang-orang ini sering memperlihatkan *trait* feminim, khususnya yang
-

berhubungan dengan kemampuan verbal dan interpersonal. Mereka paling mungkin dipersiapkan untuk masuk profesi yang berhubungan dengan orang banyak, seperti mengajar, menjadi pekerja sosial, dalam konseling, dan lain-lain.

- 4) Konvensional. Orang-orang ini memeperlihatkan ketidak senangnya terhadap kegiatan yang tidak teratur dengan rapi. Mereka paling cocok menjadi bawahan, seperti sekretaris, *teller* bank, atau pekerjaan administrasi lainnya.
- 5) Menguasai (*enterprising*). Orang-orang ini menggunakan kata-katanya untuk memimpin orang lain, mendominasi orang lain dan menjual berita atau prodik. Mereka paling cocok memiliki karir yang berhubungan dengan penjualan, sales, politikus, atau manajemen.
- 6) Artistik. Mereka adalah orang yang lebih suka berinteraksi dengan dunia mereka melalui ekspresi seni, menghindari situasi interpersonal serta konvensional dalam banyak kasus. Para remaja tipe ini sebaiknya diarahkan ke karir seni atau penulisan.⁷

Teori Holland oleh banyak pakar psikologi vokasional dinilai sebagai teori yang komprehensif karena meninjau pilihan jabatan sebagai bagian dari keseluruhan pola hidup seseorang life style dan sekarang teori ini banyak mendapat dukungan dari penelitian sejauh menyangkut model-model lingkungan serta tipe-tipe kepribadian. Namun dalam teori ini kurang ditinjau proses perkembangan yang melandasi keenam tipe kepribadian dan tidak menunjukkan fase-fase tertentu dalam

⁷John W. Santrock, “*Adolescence* Perkembangan Remaja”, (Jakarta: Erlangga, 2003), Cet. 6, h. 484-485.

proses perkembangan itu serta akumulasi rentang umur.⁸

Teori Holland terutama menyangkut pilihan bidang jabatan *occupational field*. Mengenai tahapan atau tingkat yang dapat dicapai oleh seseorang dalam bidang jabatan tertentu *occupational level*, Holland menunjuk pada taraf intelegensi yang memungkinkan tingkat pendidikan sekolah tertentu, namun dipertanyakan apakah masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi dalam hal ini seperti taraf aspirasi seseorang. Pandangan Holland sangat relevan bagi bimbingan karir dan konseling karir di institusi pendidikan untuk jenjang pendidikan menengah dan masa awal pendidikan tinggi. Tekanan yang diberikan pada pemahaman diri sehubungan dengan beberapa kualitas vokasional yang dimiliki seseorang dan pada informasi yang akurat berbagai lingkungan jabatan, menyadarkan tenaga bimbingan akan tugasnya untuk membantu orang muda mengenal diri sendiri dan mengenal ciri-ciri lingkungan. Kedua hal ini sangat diperlukan sebagai masukan dalam memikirkan pilihan jabatan secara matang. Alatalat yang dikembangkan oleh Holland yaitu *The Occupations Finder* dan *The Self-directed Search*, yang menanyakan kegiatan/aktifitas yang disukai, berbagai kompetensi yang dimiliki, bidang-bidang pekerjaan yang diminati dan evaluasi diri dalam beberapa keterampilan, harus dicocokkan dengan sistem klasifikasi jabatan yang berlandaskan pada teori yang sama. Dengan demikian orang muda dapat menemukan sejumlah alternatif pilihan jabatan untuk dipertimbangkan lebih lanjut.⁹

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa dengan mengenal diri sendiri

⁸Muslim Afandi, “*Tipe Kepribadian dan Model Lingkungan dalam Perspektif Bimbingan Karier John Holland*”, Sosial Budaya, Vol. 8, No. 1, h. 95.

⁹Jumadi Mori Salam Tuasikal, “Teori Dan Perkembangan Karir: *Trait and Factor Theory*”, <https://dosen.ung.ac.id/JumadiTuasikal/home/2020/10/10/teori-dan-perkembangan-karir-trait-and-factor-theory.html>, (di akses pada 10 Oktober 2020, pukul 12 :59).

dan mengenal ciri-ciri lingkungan akan memudahkan individu dalam menentukan karirnya. Cara bekerja ini pada dasarnya menerapkan suatu pendekatan yang mirip dengan pendekatan *Trait and Factor*. *Trait and factor* dimaksudkan agar individu mengalami : (1) klarifikasi diri, (2) pemahaman diri, (3) penerimaan diri, (4) pengarahan diri, (5) aktualisasi diri.

2. Teori Super (Teori Konsep diri karir)

Teori Konsep diri karir (*career Self-concept theory*) adalah teori *Donald Super* yang menyatakan bahwa konsep diri individu memainkan peranan utama dalam pemilihan karir seseorang. Super percaya bahwa masa remaja merupakan saat seseorang membangun konsep diri tentang karir.¹⁰ Menurut super, ada beberapa tahapan dalam penentuan karir individu. Konsep diri sangat berkaitan dengan pemilihan karir kita. Misalnya kalau kita merasa diri dipanggil Tuhan, kita berani meninggalkan semua, lalu jadi hamba Tuhan.¹¹ Super menekankan bahwa perkembangan karir terdiri dari lima fase berbeda, yaitu :

- a. Kristalisasi, sekitar usia 14-18 tahun, remaja membangun gambaran tentang kerja yang masih tercampur dengan konsep diri mereka secara umum yang telah ada.
- b. Spesifikasi, Antara usia 18-22 tahun, mereka mempersempit pemilihan karir mereka mempersempit pilihan karir mereka dan mulai mengarahkan tingkah laku diri agar dapat bekerja pada bidang karir tertentu.
- c. Implementasi, antara usia 21-24 tahun, orang dewasa muda menyelesaikan masa sekolah atau pelatihannya dan menapaki dunia kerja.

¹⁰John W. Santrock, “*Adolescence* Perkembangan Remaja”, (Jakarta: Erlangga, 2003), Cet. 6, h. 484.

¹¹Julianto Simanjuntak, Dkk, “*Perlengkapan Seorang Konselor*”, (Tangerang : Yayasan Pelikan, 2014). h. 394.

- d. Stabilisasi, antara usia 25-35 tahun pengambilan keputusan akan karir tertentu.
- e. Konsolidasi, Usia 35 tahun, seseorang akan memajukan karir mereka dan akan mencapai posisi yang lebih tinggi.¹²

Pengelompokan usia ini merupakan perkiraan dan bukan sesuatu yang mutlak. Super percaya bahwa pencarian karir di masa remaja adalah dasar penciptaan konsep diri karir masing-masing remaja. Dia membuat inventori perkembangan Karir untuk membantu pembimbing agar dapat mengajak para remaja untuk mengeksplorasi karir.¹³

1) Konsep Dasar

Super juga menjelaskan bahwa perkembangan karir merupakan proses sepanjang hayat (*life span*) yang melibatkan berbagai peranan dan pengalaman kehidupan mulai dari belajar (pencarian), bekerja (penemuan), sampai pasca bekerja (penurunan) dalam mencapai identitas karir berdasarkan perpaduan antara kemampuan diri yang diwariskan, pembentukan dari lingkungan, serta pengembangan berdasarkan evaluasi dari orang lain terkait peranan karir tersebut.¹⁴

Secara garis besar aspek itu meliputi karakteristik perkembangan psikologis dan struktur sosial ekonomi dari lingkungan. Karakteristik psikologi mencakup kebutuhan kebutuhan perkembangan, nilai-nilai, minat, intelegensi, bakat dan kreativitas yang mengarah pada perkembangan kepribadian individu yang kompleks. Faktor sosial-ekonomi menyangkut masyarakat, sekolah, keluarga,

¹²Deninta Savitri, "Survey Tentang Pilihan Karir Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya", jurnal BK, Vol. 4, No. 3, 2014, h. 3.

¹³John W. Santrock, "Adolescence Perkembangan Remaja", (Jakarta: Erlangga, 2003), Cet. 6, h. 484.

¹⁴Purwo, " Lima Besar Teori Karir" Bimbingan Konseling Karir, September, 2015, <http://bimbingankonselingkarir.blogspot.com/2015/09/lima-besar-teori-karir.html>.

teman sebaya, kondisi ekonomi dan pasaran tenaga kerja. Pengaruh struktur kerja dan kondisi tenaga kerja yang ada merupakan kondisi luar di mana individu harus berinteraksi. Faktor psikologi dan sosial-ekonomi memberikan pengaruh pada perkembangan dirinya. Individu belajar mengenai dirinya sendiri dan lingkungannya sesuai tahapan perkembangannya, yang akan membentuk sebuah konsep pada dirinya sendiri.

2) Implikasi

Kontribusi utama dari konseling perkembangan karir terletak pada penekanannya akan pentingnya pengambilan keputusan karir untuk seumur hidup dan keputusan karir yang dipengaruhi oleh proses lain dan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan seseorang. Paradigma pola kehidupan untuk konseling karir ini mendorong konselor untuk mempertimbangkan kemampuan dan minat klien dalam suatu matrik pengalaman kehidupan, bukan hanya dalam perbandingan dengan beberapa kelompok normatif. Pendekatan perkembangan dapat dikonsepsikan sebagai konseling pola-karir. Meskipun metode ini dikritik dari penekanan sejarah dan deskriptif bersama dengan konsep yang mendalam mengenai teori tersebut, namun mempunyai kekuatan pula untuk dipertimbangkan.¹⁵ Secara keseluruhan konseling perkembangan karir yang dikonsepsikan Super telah banyak digunakan sebagai kerangka kerja bagi program karir anak dan remaja, selain itu teori pelangi karir yang komprehensif banyak menarik minat peneliti, yang tidak hanya digunakan untuk konseling karir belaka namun dapat digunakan untuk memahami kedewasaan perkembangan karir. Namun kekurangan dari teori ini yakni apabila diterapkan selaian kelompok

¹⁵Purwo, " Lima Besar Teori Karir" Bimbingan Konseling Karir, September, 2015, <http://bimbingankonselingkarir.blogspot.com/2015/09/lima-besar-teori-karir.html>.

Eurosentris, seperti Asian dan Amerika yang memiliki kaitan dengan nilai-nilai sosial yang lebih kolaboratif.

C. Kerangka Konseptual

1. Problematika Penentuan Karir

a) Karir

Secara bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring), Karier *ka-ri-er/ /kariér/ n* adalah perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya atau pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju.¹⁶ Banyak yang berfikir bahwa dengan memilih karir artinya memilih bos mereka atau memilih tipe pekerjaan yang mereka sukai, tetapi sebenarnya memilih karir berarti lebih dari sekedar mendapatkan dan melakukan pekerjaan tertentu. Setiap orang memiliki karir mereka masing-masing, baik yang bekerja dengan dibayar ataupun tidak dibayar, karena arti karir sesungguhnya adalah suatu jalan yang dirintis. Manajemen karir yang dilakukan adalah untuk memilih dan mengarahkan jalan yang dirintis dalam hidupnya sendiri, karena dalam hidup manusia secara keseluruhan pasti berhubungan dengan pekerjaan. Oleh sebab itu, sering kali terdapat pergeseran makna pada beberapa istilah karir yang biasa digunakan yaitu pekerjaan, okupasi, dan karir.¹⁷

Karir adalah integritas kerja dalam hidup seseorang yang mempertimbangkan perjalanan hidup seseorang. Serta mempengaruhi aspek lain dalam kehidupan seperti psikologi, sosiologi, dan ekonomi. Surya menyatakan bahwa karir dapat diperoleh melalui pekerjaan (*job*) seperti tukang

¹⁶KBBI Online di Akses di <https://kbbi.web.id/karier>

¹⁷Dede Rahmat Hidayat, Wening Cahyawulan dan Robbani Alfani, “ *Karier : Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*”. (Jakarta : Jejak. 2019), h. 14.

jahit; hobi seperti pebulutangkis; profesi seperti dokter atau guru; dan dapat diperoleh melalui peran hidup seperti pemimpin masyarakat. Menurutnya, bekerja sebagai apapun yang terpenting ditandai oleh adanya keberhasilan dan kemakmuran personal dan financial, maka apa yang individu kerjakan dapat disebut sebagai karir.¹⁸

Karir dapat terjadi pada sepanjang seseorang yang mencakup sebelum bekerja (*preoccupational*), selama bekerja (*occupational*), dan akhir atau selesai bekerja (*postoccupational*). Lebih lanjut ia menjelaskan posisi *preoccupational* merupakan posisi yang sangat penting dalam perjalanan karir seseorang, sebab posisi ini dapat menjadi awal menuju kesuksesan karir. Artinya, jika pada posisi ini individu mengalami kegamangan karir, maka ia cenderung mengalami masalah dalam menjalani karirnya. Posisi *preoccupational* yang dimaksud dimulai dari orientasi karir, pengambilan keputusan karir yang diwujudkan dengan adanya pilihan pekerjaan tertentu dan memulai karir dalam bidang pekerjaan tertentu. Berdasarkan uraian-uraian tadi, maka sesuatu disebut karir jika mengimplikasi adanya :

- 1) Pendidikan yang diwujudkan dengan keahlian tertentu.
- 2) Keberhasilan.
- 3) Dedikasi atau komitmen.
- 4) Kebermaknaan personal dan financial.¹⁹

Karir terentang sejak sebelum bekerja, ketika bekerja, dan masa-masa

¹⁸Dede Rahmat Hidayat, Wening Cahyawulan dan Robbani Alfian, “ *Karier : Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*”.(Jakarta : Jejak. 2019), h. 14.

¹⁹Indah Lestari, “ *Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills*”. *Konseling GUSJIGANG* Vol. 3 No. 1, 2017, h. 20.

mengakhiri pekerjaan. Karir dapat dipersiapkan sepanjang kehidupan seseorang.

b) Problem

Kata problem diambil dari bahasa Inggris “Problem” yang artinya suatu pernyataan yang menuntut pemecahan suatu hal yang tidak diketahui.²⁰ Problem adalah masalah atau persoalan yang dirasakan oleh manusia, sehingga dapat mengganggu jiwa dan pada tahap berikutnya akan mengganggu aktivitas seseorang.²¹, mengapa orang harus bekerja dan meniti jenjang karir dalam kehidupannya.

Hal di atas didukung oleh KBBI bahwa “*problem* adalah masalah atau persoalan,²² yang dirasakan oleh manusia sehingga dapat mengganggu jiwa dan pada tahap berikutnya akan mengganggu aktivitas seseorang”. Berdasarkan hal tersebut bahwa problem dapat mengganggu jiwa seseorang dan harus segera diberikan problem solving. Untuk itu, problem tidak bisa dibiarkan begitu saja.

Berdasarkan pengertian tentang problem di atas, yang dimaksud dengan problem dalam penelitian ini adalah problem-problem yang dialami dalam penentuan karir oleh mahasiswa tingkat akhir Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Parepare Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

c) Penentuan Karir

Karir dan pekerjaan merupakan hal yang sangat prinsip dalam kehidupan, seseorang akan dihadapkan pada penentuan karir, setelah menyelesaikan jenjang pendidikannya. Tentu saja untuk masa depan yang lebih baik, setiap orang yang memasuki usia produktif akan mencari berbagai peluang untuk mencapai masa

²⁰James P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 387.

²¹Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 896.

²²KBBI Online di Akses <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/problem>

depannya.²³

Penentuan karir merupakan salah satu proses pembuatan keputusan terpenting dalam kehidupan individu. Keputusan yang ia buat akan berdampak pada apa yang akan dilalui dalam hidupnya. Penentuan karir juga merupakan aspek kehidupan sosial seseorang yang tidak dapat terelakkan karena hal tersebut merupakan salah satu proses pembuatan keputusan setelah individu melewati beberapa tahap perkembangan dalam hidupnya.

Ada beberapa tahapan dalam penentuan karir individu. Konsep diri sangat berkaitan dengan pemilihan karir. Siapa diri kita menurut konsep kita, menentukan pemilihan karir kita. Misalnya kalau kita merasa diri dipanggil Tuhan, kita berani meninggalkan semua, lalu jadi hamba Tuhan.²⁴ Tahap perkembangan kehidupan berkaitan dengan perkembangan karir oleh Donald E. Super membagi perkembangan karir menjadi lima tahapan, yaitu:

1) Tahap Pertumbuhan (*Growth*)

Tahap ini dimulai dari usia 4 sampai dengan 14 tahun. Dalam tahap ini kebutuhan dan fantasi merupakan hal yang dominan. Konsep diri yang dimiliki oleh seseorang dibentuk melalui identifikasi terhadap tokoh inti dalam keluarga dan lingkungan sekolah. Tugas perkembangan ini adalah untuk menjadi lebih perhatian terhadap masa depannya dan menentukan orientasi di masa depan, meningkatkan kontrol diri terhadap hidupnya, meyakinkan diri untuk dapat berprestasi secara akademik di sekolah, dan memilih tingkah laku dan kebiasaan yang kompeten untuk bekerja.

²³Glory Deo Priambada, *Torehan Jejak*, (Sukabumi : Jejak, 2019), h. 105.

²⁴Julianto Simanjuntak, Dkk, "*Perlengkapan Seorang Konselor*", (Tangerang : Yayasan Pelikan, 2014). h. 394.

2) Tahap Eksplorasi (*Exploration*)

Tahap ini berada pada rentang usia 15 sampai dengan 24 tahun, dimana didalamnya terdapat penggalan sosial yang sesuai dengan dirinya dari dalam dan luar dunianya. Pencarian informasi ini melibatkan perilaku remaja dari karir impian menjadi pekerja sesungguhnya melalui tiga proses. Proses karir impian menjadi pertama, kristalisasi yang muncul ketika empat tugas ditahap sebelumnya (*growth stage*) sudah terpenuhi. Seseorang mengembangkan dan merencanakan tujuan karir tentatifnya berdasarkan informasi yang didapat dari lingkungan sekitar. Seseorang sudah memiliki identitas vokasionalnya dengan prefensi dari kelompok kerja dengan tingkat kemampuan tertentu. Proses kedua berupa spesifikasi dari pilihan karir yang membutuhkan individu untuk menggali lebih dalam tentang karirnya dan beralih dari karir tentatif tersebut menjadi karir yang spesifik. Mengubah konsep diri vokasional pribadi menjadi peran karir umum yang melibatkan proses psikososial dalam pembentukan identitas. Kemudian pada proses yang terakhir adalah implementasi atau aktualisasi, dimana individu membuat suatu pilihan dengan melakukan aksi berdasarkan proses pelatihan dan merasakan sendiri pekerjaan-pekerjaan dalam satu karir.

3) Tahap Pemantapan (*Establishment*)

Tahap yang melibatkan implementasi dari konsep diri dalam peran karir ini berada pada rentang usia 25 sampai dengan 44 tahun. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mendapatkan kohesi antara dunia dalam dan luar dari individu dengan tiga tugas berupa stabilisasi posisi karir, serta memajukan tingkat kerja yang lebih tinggi.

4) Tahap Pemeliharaan (*Maintenance*)

Terjadi pada rentang usia 45 sampai dengan 65 tahun dimana individu akan menetapkan pilihannya dalam suatu karir pilihannya dan memelihara karirnya tersebut. tiga tugas perkembangan dalam tahap ini adalah mempertahankan

yang sudah diraih, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan, dan melakukan inovasi dengan melakukan tugas secara berbeda maupun menggali tantangan baru.

5) Tahap Penurunan (*Disengagement*)

Ketika berada pada tahap ini, terdapat tugas perkembangan dalam melambatnya diri, rencana pensiun yang mengarahkan pada perpisahan dengan karir, dan kehidupan pensiun. Tahap ini terjadi di usia 65 tahun, ketika kekuatan fisik dan mental menurun, sehingga aktivitas kerja berubah dan berhenti pada waktunya.²⁵

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa keputusan karir merupakan ungkapan konsep diri individu, gagasan tentang diri individu itu sendiri, yang terdiri atas kemampuan, nilai-nilai, kebutuhan dan kepribadian yang dimiliki oleh individu itu sendiri. Keputusan yang dibuat oleh individu akan berdampak pada apa yang akan dilalui dalam hidupnya. Jadi, individu harus siap dengan keputusan karir yang telah dibuatnya.

Seiring dengan hal diatas, Super menjelaskan bahwa “individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang kuat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan”. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang kuat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan.

²⁵Atik Anjarwati, “*Hubungan Antara Tingkat Konsep Diri Dengan Tingkat Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI Smk Taruna Jaya Gresik*”, Psikosains, Vol. 10, No. 1. 2015, hal. 16-17.

Pengambilan keputusan merupakan suatu proses dimana individu mengadakan suatu seleksi dari dua kemungkinan pilihan atau lebih. Suatu keputusan tidak dapat diadakan kecuali kalau ada lebih dari satu kegiatan atau alternatif yang ada pada diri individu”. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses untuk menentukan pilihan dari berbagai alternatif yang berkaitan dengan pekerjaan.

d) Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir

Pemilihan karir merupakan suatu proses pemilihan jabatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, kultural geografis, pendidikan, fisik ekonomis, dan kesempatan terbuka yang bersama-sama membentuk jabatan seseorang. Sedangkan menurut Sukardi pemilihan karir adalah suatu tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan orang seseorang.

Pemilihan karir bertujuan untuk menemukan alternatif yang paling sesuai dengan keinginan dan kemampuan individu terhadap karir. Berdasarkan pendapat-pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa pemilihan karir merupakan salah satu bagian dari perjalanan hidup seseorang untuk menentukan pilihan atau jabatan yang akan dijalannya melalui proses panjang.²⁶

Menurut Ginzberg terdapat empat faktor yang mempengaruhi pemilihan suatu pekerjaan, yaitu:

- 1) Faktor realitas, pemilihan suatu pekerjaan adalah akibat dari tekanan lingkungan.
- 2) Faktor proses, pendidikan Bidang karir ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pendidikan.
- 3) Faktor emosi, pemilihan karir tergantung pada aspek kepribadian seseorang.

²⁶Deninta Savitri, “*Survey Tentang Pilihan Karir Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan UNES*” BK, Vol. 4 No. 3, 2014, h. 3.

- 4) Faktor nilai pribadi, faktor yang menentukan jenis pekerjaan yang akan dipilih oleh seseorang.²⁷

Mencapai sukses melalui perencanaan karir tidaklah sederhana, banyak langkah yang diperlukan. Jika individu terlibat dalam prosedur langkah demi langkah, maka individu tersebut dapat lebih memfokuskan upaya-upaya pada setiap tahap prosesnya. Secara umum, perencanaan karier akan memberikan informasi pribadi yang berharga. Perencanaan arah karir mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bersumber dari diri sendiri (individu), berdasarkan kemampuan yang dimiliki agar mencapai tujuan yang diinginkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir yang bersumber pada diri individu, diantaranya meliputi :

1. Bakat, yaitu dalam rangka memprediksi bidang kerja, jabatan atau karir pada seseorang setelah lulus yang sesuai dengan bakatnya. Individu mulai merencanakan karier dengan menganalisis bakatnya atau mempelajari keterampilan yang berkembang dari bakat alami. Setiap orang diciptakan dengan bakat yang berbeda-beda sehingga dalam meniti karir bakat memiliki peran yang penting.
2. Minat, minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam pekerjaan, jabatan, atau karir. Minat merupakan sesuatu yang kemudian dapat mengarahkan atau mengembangkan bakat seseorang, minat dan bakat merupakan sesuatu yang tidak dapat di pisahkan. Semakin tinggi hubungan antara minat dan bakat maka semakin besar kemungkinan seseorang akan sukses dalam karier. Dapat disimpulkan bahwa minat adalah ketertarikan atau kesukaan seseorang terhadap suatu hal. Nilai, yaitu individu yang memiliki

²⁷Dewa Ketut Sukadri, *Program Bimbingan Karier Disekolah*, (Jakarta: Ghalia Indah, 2008).
h. 39.

nilai moral yang tinggi akan memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi pula dalam pekerjaannya. Individu cenderung mencari karier yang memungkinkan mereka untuk menjadi yang apa mereka inginkan. Individu mengungkapkan nilai-nilai ketika mengatakan sesuai yang dirasakan bermanfaat atau pada saat bertindak sesuai keyakinan.

3. Kepribadian, yaitu faktor kepribadian ini memiliki peranan yang berpengaruh bagi seseorang dalam menentukan arah pilihan jabatan. Individu harus mempertimbangkan kepribadian, yaitu apa yang memotivasi individu dan bagaimana individu berhubungan dengan orang lain.
4. Keterampilan, yaitu cakap dan cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Individu harus mampu berkomunikasi mengenai keterampilan potensi dirinya, kemampuan, dan bakat untuk mereka yang mempekerjakan perencanaan sistematis dapat meningkatkan karier.
5. Gaya hidup, Perencanaan karier yang sukses bergantung pada seberapa baik individu mengintegrasikan cara hidup individu dengan pilihan-pilihan yang terbuka untuk individu. Mengabaikan gaya hidup, individu dapat membatasi pencapaian karier. Individu dapat memulai karier yang telah terlatih, tetapi gaya hidup mungkin tidak sesuai persyaratan karier itu.²⁸

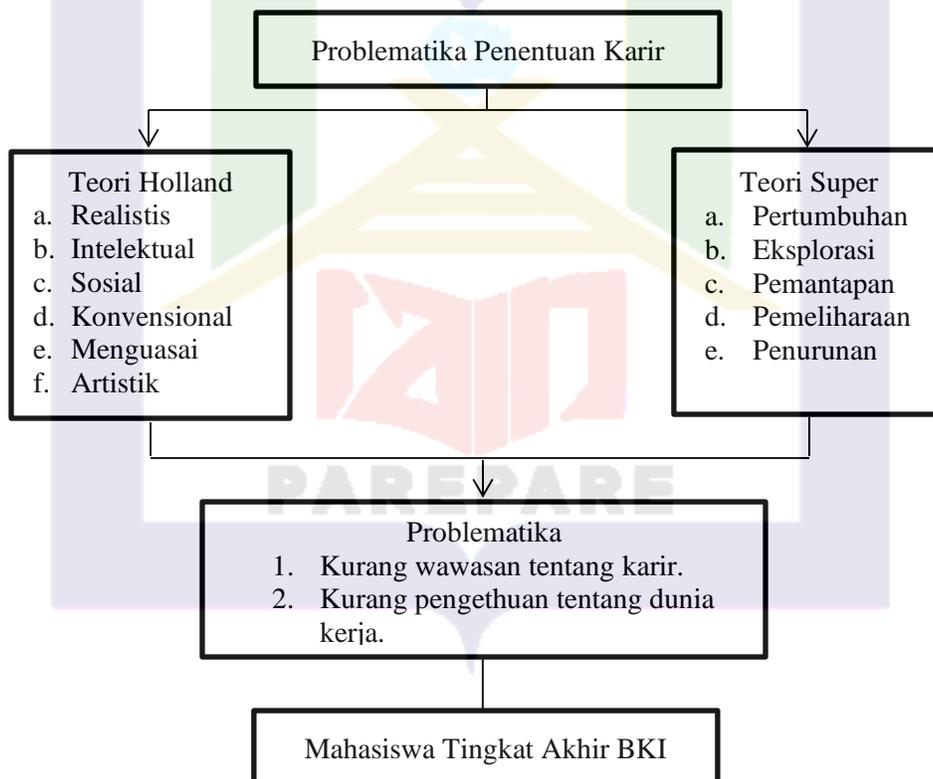
Indikator-indikator diatas merupakan indikator dalam mencapai kesuksesan dalam perencanaan karir. Individu akan dinilai melalui bakat, minat, tata nilai, kepribadian, keterampilan, serta bagaimana gaya hidup yang diketahui sangat banyak mempengaruhi penentuan karir yang baik bagi individu.

²⁸Deninta Savitri, "Survey Tentang Pilihan Karir Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan UNES" BK, Vol. 4 No. 3, 2014, h. 4.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.²⁹

Dalam hal ini penulis menerapkan kerangka fikir mengenai Problematika Penentuan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir (Studi pada Mahasiswa Akhir Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Parepare) sebagai berikut :



²⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta. 2011), h.60.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari fokus penelitian ini, maka Jenis penelitian yang dilakukan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif artinya penelitian ini tentang data yang dikumpulkan dan diuraikan dengan kata-kata, misalnya dari hasil wawancara antara peneliti dan informan. Adapun alasan penulis menggunakan penelitian tersebut, karena dalam sebuah penelitian harus melakukan penelitian yang langsung dengan objeknya, sehingga peneliti akan langsung mengamati dan melakukan proses wawancara dengan objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat dimana sebuah penelitian akan dilaksanakan. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah di Kampus IAIN Parepare.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan selama 2 bulan (d disesuaikan dengan kebutuhan peneliti).

C. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, berlokasi di Jalan Amal Bakti No. 8, Kelurahan Lembah Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare Sulawesi Selatan Pada mulanya merupakan peralihan status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare yang

diresmikan pada tahun akademik 1997/1998, berdasarkan KEPRES No. 11 Tahun 1997. Ia merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri dalam kawasan Pembantu Gubernur Wilayah II Sulawesi Selatan. Sebelum beralih status menjadi STAIN Parepare, merupakan hasil pengintegrasian dari Fakultas Tarbiyah Universitas Darud Dakwah Wal Isryad (DDI) yang didirikan pada tahun 1967. dipelopori oleh beberapa tokoh pendiri, sebagai berikut: Pelindung, Danrem 142 Parepare Kolonel Musa Gani (Almarhum); Ketua I, K.H. Abd. Rahman Ambo Dalle (Almarhum); Ketua II, K.H. Muhammad Abduh Pabbajah; Ketua III, K.H. Lukman Hakim (Almarhum); Sekretaris, H.M. Radhy Yahya (Almarhum); dan Sekretaris I, H.M. Arief Fasieh. Sedangkan sebagai Pembantu, yakni: (1) K. As'ad Ali Yafie (Almarhum); (2) Abd. Rasyid Rauf (Almarhum); (3) Abd. Malik Hakim (Almarhum); (4) H.S. Mangurusi (Almarhum); dan (5) H. Abdullah Giling.

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin No. 6 Tahun 1967, maka berdirilah Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare dengan status Filial (cabang) dari Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Makassar. Pada masa perkembangannya, Perguruan Tinggi ini masih dalam tahap pembenahan dalam berbagai aspek, baik dari segi fasilitas, sarana dan prasarana, maupun dalam peningkatan sumber daya manusianya. Untuk sarana dan prasarana masih mempergunakan gedung pinjaman dari DDI Parepare, sedangkan tenaga pengajar yang tersedia masih sebatas dosen-dosen luar biasa. Di samping itu jumlah mahasiswanya pun masih sangat sedikit.

Dengan semangat kerja keras untuk membangun dan mengembangkan lembaga yang cukup representatif dan memiliki orintasi religisu dan humanis ke depan, maka Pendidikan Tinggi Islam ini, melalui kerja sama para pembina dan

seluruh komponen terkait, dosen, karyawan dan dukungan moril pemerintah daerah serta masyarakat setempat, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare mengalami perkembangan yang menggembirakan. Dalam kurun waktu 14 tahun, status Fakultas Cabang ditingkatkan menjadi Fakultas Madya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 61 Tahun 1982. Atas dasar itulah, maka pada tahun akademik 1982/1983 program sarjana dibuka sesuai petunjuk pelaksanaan Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin No. 45 Tahun 1982.

Tahun demi tahun, Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare terus berbenah diri hingga mengalami kemajuan yang cukup pesat, baik dari segi sarana dan prasarana maupun dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini tenaga pengajar. Hal ini ditandai sejak tahun 1982 sampai saat ini telah memiliki kampus sendiri lengkap dengan sarana perkuliahan, perkantoran, aula serba guna, gedung para dosen, perpustakaan, laboratorium bahasa/komputer, mushalla dan gedung sarana lainnya yang cukup representatif dalam menjalankan proses pembelajaran.

Perubahan status dari Fakultas Tarbiyah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare merupakan tuntutan dalam dunia pendidikan yang semakin kompetitif serta desakan kebutuhan dan aspirasi masyarakat Islam dalam menghadapi persaingan global yang penuh tantangan. Berdasarkan Kepres No. 11 Tahun 1997 sebagaimana yang disebutkan di atas, maka status Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin berubah menjadi STAIN Parepare disusul Keputusan Menteri Agama No. 338 Tahun 1997 tentang status STAIN dan pedoman peralihan status Fakultas Tarbiyah dalam lingkungan IAIN di daerah menjadi STAIN, dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam tentang Petunjuk Pelaksanaan STAIN

serta Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 305/1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja STAIN Parepare.

Secara berangsur-angsur lembaga pendidikan tinggi ini secara kelembagaan mengelolah sendiri segala kebutuhannya dan dinyatakan terlepas dari jalur mekanisme IAIN Alauddin (sekarang telah berubah menjadi UIN) Makassar. Selanjutnya secara organisasi STAIN Parepare menjadi unit organik Departemen Agama Pusat dan bertanggung jawab langsung kepada Menteri Agama RI, yang pembinaannya secara fungsional dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.

Kemudian Pada tanggal 5 April 2018 STAIN Parepare beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan Peraturan Presiden No. 29/2018 yang ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia dan peresmian status STAIN Parepare ke IAIN Parepare dilakukan pada 19 November 2018 oleh Bapak Menteri Agama Republik Indonesia yang memiliki visi “Akulturasi Islam-Budaya” dengan tagline institut “*Malebbi Warekkadana Makkiade Ampena*”. Saat ini, IAIN Parepare memiliki 33 program studi dengan empat fakultas di antaranya Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah dan Hukum Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Sekarang ini, IAIN Parepare senantiasa secara terus menerus melakukan peningkatan pengelolaan, melakukan pembenahan secara intens, dengan membangun infrastruktur, sarana dan prasarana, perluasan area kampus dengan tetap mengutamakan peningkatan kualitas pengelolaan kelembagaan, mahasiswa dan lulusannya. Upaya capaian kualitas lulusan sebagaimana dicanangkan, dilaksanakan dengan proses pembenahan struktur organisasi secara struktural dan non-struktural.

Sementara peningkatan akademik, dilakukan dengan pembenahan seluruh komponen yang terkait dengan proses pembelajaran, utamanya peningkatan sarana-prasana penunjang dan pengelolaan kurikulum perkuliahan pada masing-masing jurusan. Mengingat sejumlah orientasi pengembangan semakin signifikan disikapi, utamanya terhadap epektifitas dan efisiensi manajerial kelembagaan utamanya dalam pelayanan jurusan, program studi, seluruh unit kelembagan, penataan sarana dan prasarana bagi mahasiswa, dosen, pegawai senantiasa ditingkatkan. Tidak terkecuali melakukan peningkatan kualitas pelayanan akademik dengan menggunakan sistem jaringan informasi berbasis teknologi dan informasi, dalam melakukan pelayanan, baik secara internal maupun eksternal kampus, sehingga akses informasi dapat dilakukan secara *online*.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Problem Penentuan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam IAIN Parepare.

E. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (narasumber). Adapun data tersebut melalui obsevasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertai peraturan perundang-undangan dan lain-lain. Teknik yang digunakan dalam menentukan narasumber yaitu menentukan jumlah narasumber yang akan diwawancarai untuk memperoleh informasi.

Menurut Lofland dan Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-sebagainya.³⁰ Selain itu data-data dalam penelitian kualitatif berasal dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil informasi atau data dari mahasiswa tingkat akhir Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Parepare.

F. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian, tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, karena dalam menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat.³¹ Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua cara yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan non interaktif.³² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik interaktif, maka dari itu dalam proses penelitian ini teknik yang digunakan untuk memperoleh data melalui penelitian lapangan ini yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan

³⁰Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Cet.8; Bandung; Remaja Rosdakarya. 1997), h.112.

³¹Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), h. 75.

³²Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), h. 52.

dan pencatatan tersebut dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.³³ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara langsung kepada mahasiswa yang ingin diwawancarai.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang terjadi antara pewawancara dan narasumber untuk bertukar informasi dan ide melalui interaksi tanya jawab. Adapun tujuan dilakukan wawancara pada penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh informasi detail dan mendalam tentang subjek.³⁴

Menurut Nurul Zuriyah, Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Adapun hal yang utama dalam wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (Interviwer) dengan sumber informasi (Interview).³⁵ Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.³⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang juga penting pada penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara kadang belum mampu menjelaskan makna fenomena yang terjadi dalam situasi sosial tertentu, sehingga dokumentasi sangat diperlukan untuk

³³Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori dan Aplikasi*. (Cet.2; Jakarta: PT Bumi Aksara.2007), h. 173.

³⁴Mardawani, *Praktik Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perpektif Kualitatif*, (Yogyakarta : Cv Budi Utami, 2020), h. 57.

³⁵Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. (Cet.2: Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007), h.179.

³⁶Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif,Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet.6: Bandung; PT Remaja Rosdakarya.2008), h. 180.

memperkuat data.³⁷ Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, laporan hasil penelitian, jurnal, skripsi, tesis yang membahas mengenai penentuan karir.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang telah ditemukan terhadap orang lain.³⁸ Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal misalnya; melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data, misalnya; membuat ringkasan, kode, dan lain-lain. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti meyakini kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang menurut peneliti lebih mengetahui.³⁹ Miler dan Huberman mengembangkan analisis data kualitatif yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data mentah atau kasar yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan.⁴⁰ Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan

³⁷ Mardawani, *Praktik Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perpektif Kualitatif*, (Yogyakarta : Cv Budi Utami, 2020), h. 59.

³⁸Emzir, *Metologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Cet.2: Jakarta; Raja Grafindo Persada.2011), h.85.

³⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Cet.8: Bandung: Remaja Rosdakarya), h.104.

⁴⁰Emzir, *Metologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. (Cet.2: Jakarta; Raja Grafindo

dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal misalnya; melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data, misalnya; membuat ringkasan, kode, dan lain-lain. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti meyakinkan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang menurut peneliti lebih mengetahui.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiann data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori. Selain itu penyajian data dapat pula dilakukan dalam bentuk tabel grafik dan sebagainya.⁴¹ Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertera secara apik. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, dua, tiga dan seterusnya.

3. Penarikan Simpulan

Penarikan Simpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Simpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Tahap ini, dibuat rumusan proposisi yang terkait

Persada.2011), h.129.

⁴¹Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), h. 106.

dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya, yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan yang baru.⁴²Penarikan simpulan dilakukan untuk menemukan hal yang menjadi inti atau pokok dari temuan peneliti. Menarik kesimpulan dilakukan oleh peneliti melalui data-data yang telah terkumpul.

H. Uji Keabsahan Data

Data yang ada harus dirumuskan validitasnya, pada penelitian ini perumusan tersebut menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah penelitian mengutamakan *check-recheck*, *cross-recheck*, antara sumber informasi satu dengan yang lain.⁴³Untuk itu peneliti dapat melakukan dengan berbagai sumber, serta memanfaatkan berbagai cara agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

⁴²Barrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Cet.1: Jakarta: Rineka Cipta.2008), h. 209-210.

⁴³Burhan Bulging, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 130.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karir seorang mahasiswa merupakan hal yang sangat penting untuk direncanakan, sebagai suatu kelompok individu yang sedang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Pada umumnya, mahasiswa berada pada rentang usia 18 hingga 24 tahun di mana usia ini termasuk ke dalam fase perkembangan dewasa awal. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa pada rentang usia tersebut merupakan usia seorang mahasiswa yang sudah masuk ke dalam fase perkembangan dewasa awal dan diharapkan sudah mampu dalam menentukan karir yang akan ia pilih nantinya.

Kehidupan perkuliahan, mahasiswa memiliki berbagai tuntutan akademis seperti mengerjakan tugas kuliah, mengikuti ujian, dan mempelajari materi yang semakin kompleks. Kemudian ketika menempuh semester akhir, mahasiswa diharuskan untuk mengerjakan tugas akhir atau skripsi. Skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang wajib dikerjakan mahasiswa sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana hal tersebut dapat dipahami bahwa dalam hal ini mahasiswa tingkat akhir memiliki berbagai kendala ketika mengerjakan skripsi.

Kendala-kendala tersebut harus mereka entaskan agar mampu menjalani dan menyelesaikan skripsi dengan baik. Selain itu, dijelaskan bahwa beberapa mahasiswa tingkat akhir yang masih mengambil mata kuliah mengalami kesulitan membagi waktu antara mengerjakan tugas kuliah atau skripsi”.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa adanya kesulitan dalam hal manajemen waktu bagi mahasiswa tingkat akhir yang masih mengambil mata kuliah pada saat proses pengerjaan skripsinya. Hal inilah yang akan menghambat

mahasiswa tingkat akhir dalam penyelesaian studi S1nya dan dalam penentuan karir yang akan dipilihnya.

Pada tahapan eksplorasi, peneliti merumuskan beberapa konsep penelitian dengan menitikberatkan pada beberapa kriteria sehingga dapat menemukan hasil penelitian yang valid akan adanya sesuai dengan teori eksplorasi dalam penentuan karir. Berdasarkan teori Super terkait dengan konsep jati diri yang digunakan sebagai dasar dan landasan penentuan karir pada tahap eksplorasi yang dinilai sebagai suatu wujud eksplorasi karir.

Jika penulis kemudian merujuk pada konsep diri dimana individu memainkan peranan utama dalam pemilihan karir seseorang. Super percaya bahwa masa remaja merupakan saat seseorang membangun konsep diri tentang karir.⁴⁴ Pada tahapan penentuan karir tersebut, maka penulis mempertimbangkan mahasiswa yang sedang berada pada tahapan implementasi yaitu diantara umur 21-24, dimana mereka dikategorikan orang dewasa yang mudah dan sedang menyelesaikan masa sekolah atau penempatan dunia kerja.

Informan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam yang sedang mengampuh semester akhir. Pengumpulan data dengan metode wawancara menggunakan pedoman wawancara sebagai panduan untuk menanyakan mengenai aspek yang akan diungkap terkait dengan penentuan karir mahasiswa tingkat akhir Jurusan Bimbingan dan Konseling IAIN Parepare.

⁴⁴John W. Santrock, "*Adolescence* Perkembangan Remaja", (Jakarta: Erlangga, 2003), Cet. 6, h. 484.

A. Penentuan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Parepare

Penentuan karir bagi mahasiswa, diharapkan berjalan dengan lancar, diharapkan mahasiswa mampu dengan mudah memilih atau menentukan karirnya. Hal tersebut didukung juga dengan banyaknya pilihan karir, peneliti melakukan beberapa wawancara kepada mahasiswa sebagai informan dalam penelitian ini, informan yang dipilih merupakan hasil observasi/pengamatan peneliti selama melakukan penelitian, informan mendapatkan beberapa pertanyaan dari peneliti sesuai dengan indikator pertanyaan, pertanyaan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pertama yang berkaitan dengan penentuan karir mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

Mahasiswa pada dasarnya sebagai pemikir masa kini dengan mengedepankan beberapa aspek dalam berpendapat, telah ditemukan beberapa hasil wawancara yang menyebutkan bagaimana kita serta strategi yang mahasiswa lakukan guna untuk mencapai karir yang mereka inginkan setelah menyandang status sarjana dikemudian hari.

Tahapan proses penentuan karir mahasiswa Bimbingan Konseling Islam, merujuk pada beberapa tahapan sesuai dengan teori yang berlaku bahwa penentuan karir melalui beberapa tahapan diantaranya;

1) Tahapan Pertumbuhan

Tahapan ini menjadi rujukan peneliti dalam mengidentifikasi seberapa siap informan dalam menentukan setiap karir yang mereka rencanakan, sebagaimana dijelaskan pada teorinya bahwa konsep diri yang dimiliki oleh calon penentu karir, namun secara garis besar melalui beberapa tahapan observasi kepada informan ditemukan adanya ketidak sesuaian dengan konsep diri dalam

penentuan karir, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling islam belum sepenuhnya melalui tahapan pematapan konsep diri, kurangnya dukungan dari lingkup keluarga dan pendidikannya membuat penentuan konsep dirinya belum secara utuh terpenuhi.

Pada tahapan ini, mahasiswa cenderung mengawali proses penentuan karir dengan berfantasi atau umumnya dikenal dengan istilah cita-cita. Sebagaimana hal tersebut dijelaskan oleh salah seorang mahasiswa BKI yang menyatakan bahwa:

“Masalah itu sudah saya pikirkan dari dulu. Karena dulu punya cita-cita jadi polisi, tapi terkendala ekonomi dan masalah fisik. Dulu juga sempat bercita-cita jadi guru tapi kayaknya susah kesampaian.”⁴⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, dalam tahap pertumbuhan, mahasiswa telah meraba-raba harapan mengenai karir yang akan dia jalani kelak. Artinya bahwa mahasiswa telah menjalani tahap awal dalam proses penentuan karir, dalam hal ini telah memiliki cita-cita atau harapan karir pada masa pertumbuhan. Pengadaan cita-cita juga dijelaskan oleh narasumber lain dalam hal ini mahasiswa BKI dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“Dari kecil kan sudah ada cita-cita, jadi sebenarnya sudah terpikir untuk berkarir. Dulu banyak menonton TV lihat serunya artis-artis sampai sempat kepikiran jadi artis. Di sekolah juga biasa diajarkan masalah cita-cita. Ditanya sama guru mau jadi apa, jadi semacam ada mi patokan untuk karir kedepannya.”⁴⁶

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa masa pertumbuhan benar mempengaruhi mahasiswa dalam mendapatkan patokan harapan karir di masa mendatang. Mahasiswa cenderung mendapatkan dorongan dari orang lain

⁴⁵Hermansyah Hasyim (Pria), 23 Tahun *Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling*, Wawancara, 25 Juni 2021.

⁴⁶Muh. Hasyim (Pria), 23 Tahun *Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling*, Wawancara, 28 Juni 2021.

seperti gurunya semasa sekolah, sehingga memiliki harapan akan cita-cita atau karirnya di masa mendatang.

Adapun dalam proses pertumbuhan, perwujudan cita-cita banyak mendapatkan masalah yang membuat mahasiswa ada yang gagal mencapai cita-citanya. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara terhadap salah seorang mahasiswa BKI yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya, salah satu masalah yang saya hadapi dalam menentukan karir itu karena kurangnya dukungan dari keluarga mengenai karir yang ingin saya pilih dan juga dari background pendidikan saya yang menurut saya susah untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Jadi meskipun sudah saya cita-citakan atau harapkan menjadi ini, tapi susah juga karena kurang dukungan dan masalah jalur pendidikan itu”⁴⁷

Dari hasil wawancara tersebut bahwa dalam tahap pertumbuhan ada beberapa permasalahan yang di hadapi oleh mahasiswa tingkat akhir bimbingan konseling Islam yaitu kurangnya dukungan dari keluarga mengenai karir yang mereka inginkan serta background pendidikan mereka tidak sesuai dengan pekerjaan yang mereka inginkan.

2) Tahapan Eksplorasi

Pada tahapan kedua ini, dirumuskan beberapa opsional pada lembar observasi yang merujuk pada tahapan eksplorasi atau penggalian informasi terkait dengan skill atau karir yang kemudian menjadi perencanaan yang akan menjadi rujukan karir bagi seorang mahasiswa, berdasarkan hasil wawancara, informan belum sepenuhnya melakukan eksplorasi terkait dengan seluk beluk informasi yang dapat menunjang setiap karir yang akan mereka geluti.

“Aspek eksplorasi karier itu harusnya dilakukan oleh mahasiswa, ini memiliki beberapa indikator semisalnya; Berusaha menggali dan mencari informasi karier dari berbagai sumber misalnya melalui koran, majalah,

⁴⁷Musdalifah (wanita) , 23 Tahun, *Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling*, Wawancara, 5 Juli 2021.

internet, selebaran- selebaran yang ada pada papan informasi kampus dan seminar- seminar tentang karier, Memiliki pengetahuan tentang potensi yang dimiliki misalnya bakat, minat, intelegensi, kepribadian. memiliki informasi yang memadai tentang karier seperti syarat apa saja yang dibutuhkan dalam perusahaan atau sekolah yang diinginkan. Namun, hal ini belum sepenuhnya saya lakukan karena kurangnya percaya diri mengenai pekerjaan yang akan saya pilih”⁴⁸

Hasil wawancara diatas, bahwa eksplorasi karir bagi mahasiswa tingkat akhir harus mereka lakukan. Mahasiswa tingkat akhir harus berusaha menggali dan mencari informasi karir dari berbagai sumber misalnya melalui koran, majalah, internet, selebaran-selebaran yang ada pada papan informasi kampus dan seminar-seminar tentang karir, memiliki pengetahuan tentang potensi yang dimiliki misalnya bakat, minat, intelegensi, kepribadian. Dan memiliki informasi yang memadai tentang karir seperti syarat apa saja yang dibutuhkan dalam perusahaan atau sekolah yang diinginkan.

Tahapan eksplorasi dalam penentuan karir mahasiswa pada umumnya berkisar pada bagaimana mahasiswa mengidentifikasi minat dan bakatnya serta kemampuan diri (*life skill*) yang diharapkan akan menjadi landasannya dalam memilih karir. Sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara terhadap mahasiswa BKI yang menyatakan bahwa:

“Masalah sekarang itu saya sebenarnya kurang memahami bagaimana diri saya. Jadi susah pilih karir. Kalau ditanya apa cocok, saya juga bingung karena kurang tau juga apa cocok. Ada beberapa diminati tapi kayak susah juga.”⁴⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa pada dasarnya telah mampu mengeksplorasi sedikit minatnya, tetapi masalah bakat

⁴⁸Aldizhar Ibnu Munzir (Pria) , 23 Tahun, *Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling*, Wawancara, 12 Juli 2021.

⁴⁹Subaedah (Wanita) , 23 Tahun, *Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling*, Wawancara, 7 Juli 2021.

dan kemampuan diri, mahasiswa belum mampu menggali dengan baik sehingga menjadi problematika baginya dalam memilih karir yang tepat bagi dirinya.

Sekaitan dengan hasil wawancara terkait dengan penentuan karir yang dilakukan oleh penulis, dengan melakukan pendekatan penelitian terkait dengan opsional penentuan karir sesuai teori maka peneliti mengkategorikan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai hasil dari wawancara sebagai berikut;

1. Perencanaan

Karir merupakan rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas yang terus berkelanjutan. Berdasarkan pendapat tersebut, karir merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia karena bukan hanya berkaitan dengan sekarang saja namun berkelanjutan selama rentang waktu dalam kehidupan manusia.

Perencanaan karir adalah kegiatan yang membuat seseorang individu untuk bertanggung jawab dan mengembangkan karirnya. Usaha mengembangkan karir tersebut dapat diwujudkan dalam sebuah tindakan nyata. Tindakan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memilih dan memutuskan tempat tinggal dan pekerjaan demi mencapai kehidupan yang bahagia dengan memperhatikan peluang dan berbagai alternatif pilihan

Seorang mahasiswa yang bernama Aldizhar ketika ditanya dalam wawancara terkait bagaimana persiapan mereka dalam hal penentuan karir, ia mengatakan bahwa:

“Memang bagi saya, penentuan karir itu masih abu-abu, saya merasa masih sulit menentukan kearah mana saya nantinya setelah sarjana, walaupun

sekarang saya masih berada di semester akhir, tapi memang sangat perlu bagi saya untuk menentukan sejak sekarang”⁵⁰

Beberapa mahasiswa bahkan belum memikirkan karir kedepan mereka, tak hanya sebatas pemikiran mereka, persiapan tidak menjadi hal yang mereka butuhkan, seperti beberapa hasil wawancara bahwa;

“Kalau menurut saya, memang sangat perlu untuk menentukan sejak sekarang itu, tapi sekarang saya fokus terlebih dahulu dengan tugas akhir saya yaitu skripsi, jadi mengenai kariir itu akan saya pikirkan setelah saya mendapatkan gelar”⁵¹

Perencanaan karir merupakan proses yang harus dilewati oleh setiap individu sebelum mereka melakukan pengambilan keputusan karir. Namun hal yang berbeda terlihat dari respon mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Parepare. Hal tersebut sejalan dengan apa yang Parsons rumuskan bahwa perencanaan karir sebagai proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karir. Maka setiap individu selalu akan melalui proses perencanaan karir terlebih dahulu sebelum melakukan pemilihan terhadap berbagai alternatif karir yang akan berujung pada keputusan karir yang akan dicapai.

“Bagi saya, memang ini adalah waktu untuk membuat perencanaan yang baik soal karir kita kedepannya, karena memang perencanaannya ini yang paling penting, mau kearah mana nantinya, karena kalau kita lulus BK ini tentunya beberapa posisi jabatan setelah wisuda itu ada banyak, semisal Guru, Psikolog dan beberapa posisi umum bagi sarja BK kan, tapi tidak menutup kemungkin juga adanya posissi karir lainnya, dan kalau menurut saya itu haruslah ada perencanaan awal dulu”⁵²

Sebagaimana dijelaskan oleh Walgito bahwa departemen Pendidikan dan

⁵⁰Aldizhar Ibnu Munzir (Pria) , 25 Tahun, *Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling*, Wawancara, 12 Juli 2021.

⁵¹Wahyu Setiawan (Pria) , 24 Tahun, *Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling*, Wawancara, 13 Juli 2021.

⁵²Muh. Hasyim (Pria) , 23 Tahun, *Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling*, Wawancara, 28 Juli 2021.

Kebudayaan menjabarkan bahwa perencanaan karir mencakup hal-hal yang berkaitan dengan informasi tentang diri, mempertimbangkan alternatif-alternatif dan memutuskan serta menetapkan karir yang paling sesuai. Proses ini mencakup tiga aspek utama yaitu pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar untuk dapat memutuskan karir dengan tepat.

“Untuk karir bagi saya pribadi itu hal yang sangat penting untuk di pikirkan sejak sekarang pastinya, karena beberapaa hal itu sangat urgen untuk dilakukan, seperti membuat keputusan ke mana arah kita setelah wisuda nantinya, karena disitulah poin utama dari hasil sekolah di sini.”⁵³

Pemahaman dari mahasiswa tersebut, diketahui bahwa, dasarnya kebanyakan mahasiswa menyadari bahwa merencanakan penentuan karir harus dilakukan sedini mungkin sebelum menyelesaikan studi mereka, Perencanaan karir bagi mereka ialah sebuah tindakan yang dirancang untuk membantu mereka dalam membuat pilihan dan perubahan tentang karir. Walau kita menyadari bahwa ini adalah tindakan yang rumit yang membutuhkan pemikiran sistematis dan hati-hati dalam merumuskan tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

Upaya pemilihan karir yang lebih tepat individu, perlu memiliki kesadaran sepenuhnya tentang kepribadian yang menonjol dari dirinya, mengenal lebih lanjut tentang potensi/bakat yang ada. sehingga akan menjadi pertimbangan maupun perbedaan antara individu satu dengan individu yang lainnya.

Merujuk uraian tersebut bahwa perencanaan karir penting bagi perkembangan karir mahasiswa maka dari itu perlunya setiap individu mempunyai perencanaan karir yang baik. Sebagaimana dikatakan bahwa

⁵³Sulpiadi (Pria) , 23 Tahun, *Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling*, Wawancara, 16 Juli 2021.

perencanaan yang baik disebut juga perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu panjang (*long-range goals*) dan dalam jangka waktu pendek (*short-range goals*)”.

Kematangan dalam menentukan pilihan karir merupakan salah satu tugas perkembangan yang penting dilakukan bagi mahasiswa karena dapat memberikan pandangan mengenai masa depan seseorang, termasuk dalam hal memilih jurusan pendidikan yang ditempuh saat ini. Mahasiswa dituntut agar dapat memilih dan merencanakan karir sesuai dengan minat, harapan, serta cita-cita dalam hal menentukan karir.

Terkait penentuan kari mahasiswa, maka wawancara dilakukan secara intens, sebagaimana dijelaskan bahwa;

Perencanaan karir menjadi kegiatan untuk mengembangkan karir dengan memilih dan memutuskan karir yang akan dicapai dengan memperhatikan peluang dan alternatif pilihan. Jadi memang Setiap individu yang ingin bekerja itu perlu merencanakan dirinya secara khusus. Dan Hal itu dapat dilakukan dengan menganalisa kemampuan diri kemudian mencocokkannya dengan persyaratan pekerjaan.

Perencanaan karir memiliki beberapa manfaat bagi individu antara lain: 1) Membantu dalam mempersiapkan diri mengambil keputusan berdasarkan informasi karir yang diterima. 2) Mengembangkan kepercayaan diri.) Dapat mengenal peluang-pelunag yang akan dijumpai. 4) Dapat menentukan apa yang akan dipersiapkan dalam menekuni karir.⁵⁴

Perencanaan karir juga suatu proses dimana individu mengambil langkah-

⁵⁴Savitri, Deninta. “*Survey Tentang Pilihan Karir Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan UNES*” BK, Vol. 4 No. 3. 2014.

langkah dan mengidentifikasi potensi dirinya untuk mencapai tujuan karirnya. Pengidentifikasi ini dilanjutkan dengan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini dikarenakan setelah individu berhasil mengidentifikasi potensi dirinya akan dilanjutkan dengan penilaian dan analisis terhadap diri sendiri.

Jadi saat ini perencanaan karir itu tidak terlepas dari perencanaan pendidikan, kedua hal itu saling jalin menjalin, untuk memilih jenis pekerjaan tertentu diperlukan persyaratan pendidikan tertentu, dan sebaiknya jenis jurusan yang dipilih didasarkan pada cita-cita pekerjaan yang ingin dicapai. Seperti halnya perencanaan pekerjaan atau karir yang juga merupakan proses yang berkembang secara tahap demi tahap.

Berdasarkan hal di atas, dapat dipahami bahwa karir tidak terlepas dari pendidikan, karena untuk mendapatkan karir tertentu diperlukan syarat pendidikan yang tertentu pula. Lebih detail perencanaan karir juga disertai dengan pemilihan jenis sekolah yang mampu mendukung pencapaian karir. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan karir adalah suatu proses yang bertahap.

Berdasarkan hal di atas, dapat dipahami bahwa perencanaan karir mahasiswa Bimbingan Konseling Islam adalah suatu kegiatan yang terarah didasarkan pada potensi diri individu seperti bakat, minat, keyakinan dan nilai-nilai dalam mendapatkan penghasilan untuk kemajuan kehidupan baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal mendasar yang sangat penting yakni tahapan penentuan karir itu sendiri. Karir yang direncanakan berdasarkan potensi diri akan membawa individu ke arah kehidupan yang lebih baik.

2. Keputusan yang Matang

Peneliti juga mewawancarai terkait dengan hal hal yang mahasiswa lakukan setelah melakukan perencanaan sejak awal, yakni merumuskan keputusan dari hasil perencanaan karir terlebih dahulu, pengambilan keputusan karir dikembangkan berdasarkan teori pengambilan keputusan, dan membuat keputusan karir merupakan proses yang kompleks. Berdasarkan teori normatif pengambilan keputusan, pengambilan keputusan terbaik adalah yang membantu individu untuk mencapai tujuan pembuatan keputusan tersebut.

Pengambilan keputusan karir adalah suatu proses penentuan yang diawali pemilihan alternatif melalui perbandingan dan evaluasi alternatif yang tersedia, ada berbagai faktor yang mempengaruhi pengambilan. Salah satunya yakni perbedaan sumber dukungan sosial berpengaruh dalam pengambilan keputusan karir. Penelitian ini merupakan studi awal, jadi baru pada tahap pengembangan alat ukur dan studi profile pengambilan keputusan karir mahasiswa Bimbingan Konseling Islam.

“Hal yang sulit itu juga adalah menentukan keputusan karir kita, karena memang kita telah diajarkan bagaimana merencanakan karir serta memutuskan karir tersebut, dan memang sangat penting bagi kita mahasiswa akhir untuk merumuskan itu, karena penentuan karir mejadi hal yang sangat sulit bagi kita.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara bahwa hal yang sulit yang dihadapi oleh mahasiswa tingkat akhir adalah menentukan keputusan karir karena mereka telah di ajarkan bagaimana merencanakan karir serta memutuskan karir dan juga mereka berpendapat bahwa mahasiswa tingkat akhir memang sangat penting

⁵⁵Subaedah (wanita) , 23 Tahun, *Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling*, Wawancara, 7 Juli 2021.

untuk menentukan karir mereka hal ini yang menjadi hal yang sulit bagi mereka.

“Pengambilan keputusan karir itu memang proses dalam memilih sebuah pekerjaan. Sedangkan pengambilan keputusan karir sebagai sebuah proses pemikiran seseorang dalam mengintegrasikan atau menggabungkan pengetahuan tentang dirinya dengan pengetahuan suatu pekerjaan untuk membuat pilihan berkaitan dengan karir.”⁵⁶

Sukardi menyatakan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses dimana seseorang mengadakan suatu seleksi terhadap beberapa pilihan dalam rencana masa depan.⁵⁷ Sejalan dengan pendapat dari Munandir menyatakan bahwa keputusan karir yang dimaksud adalah keputusan yang diambil secara arif dan penuh telaah serta penuh pertimbangan.

Pengambilan keputusan seperti ini mutlak demi keberhasilan dalam hidupnya kelak dengan karir yang dipilihnya tersebut. Sehingga pengambilan keputusan karir menjadi suatu identitas karir individu terbentuk oleh pengambilan keputusan yang menjadi sasaran pemahaman dan kehendak individu.

“Pengambilan keputusan itu merupakan upaya untuk membantu individu untuk menyadari semua faktor yang melekat pada pengambilan keputusan sehingga mereka mampu membuat pilhan-pilihan yang didasarkan pada pengetahuan tentang diri dan informasi lingkungan yang sesuai.”⁵⁸

Setiap orang memiliki sejarah pengalaman belajar yang khas. Ada dua jenis belajar, yaitu belajar instrumental dan asosiatif. Belajar instrumental ialah belajar yang terjadi melalui pengalaman orang waktu berada didalam suatu lingkungan dan ia “mengajarkan” langsung (berbuat sesuatu atas, mereaksi terhadap)

⁵⁶Sulpiadi (Pria) , 23 Tahun, *Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling*, Wawancara, 16 Juli 2021.

⁵⁷Hermansyah Hasyim(pria) , 23 Tahun, *Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling*, Wawancara, 25 Juni 2021.

⁵⁸Muh. Hasyim (Pria) , 23 Tahun, *Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling*, Wawancara, 28 Juni 2021.

lingkungan itu, dan ia mendapatkan sesuatu sebagian hasil dari tindak perbuatannya itu, yaitu hasil yang dapat diamatinya.

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan penentuan karir mahasiswa Bimbingan Konseling Islam, maka menjadi hal yang sangat penting untuk dipikirkan sejak saat ini, dimana mereka menyadari bahwa memutuskan karir yang tepat telah harus mereka lakukan, walaupun saat ini perencanaan karir mereka masih berfokus pada penyelesaian tugas akhir. Walaupun disisi lain pengalaman belajar akan mempengaruhi tingkah laku dan keputusan orang, antara lain tingkah laku pilihan karir.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penentuan karir merupakan salah satu proses pembuatan keputusan terpenting dalam kehidupan individu. Keputusan yang ia buat akan berdampak pada apa yang akan dilalui dalam hidupnya. Penentuan karir juga merupakan aspek kehidupan sosial seseorang yang tidak dapat terelakkan karena hal tersebut merupakan salah satu proses pembuatan keputusan setelah individu melewati beberapa tahap perkembangan dalam hidupnya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada seluruh responden serta hasil observasi bahwa dimana masih banyak mahasiswa yang belum memikirkan sisi karir mereka, dimana mereka hanya menganggap bahwa setelah wisuda mereka akan mendapatkan pekerjaan tanpa perlu mempertimbangkan karir mereka sejak menjadi mahasiswa, disisi lain pula beberapa mahasiswa memilih focus menyelesaikan studi mereka, karena mereka beranggapan bahwa studi menjadi perencanaan awal karir mereka.

Hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi perencanaan karir seseorang. Faktor tersebut bisa dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu. Setiap orang pasti mempunyai bakat, minat, kelebihan maupun kekurangannya masing-masing serta pandangan yang berbeda terhadap karir. Sedangkan dilain pihak lingkungan dimana seseorang tinggal juga sangat berdampak terhadap karir seseorang. Faktor-faktor itulah yang dapat menjadi bahan pertimbangan seseorang dalam merencanakan karirnya.

B. Problematika yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir dalam menentukan karir pada prodi Bimbingan dan Konseling IAIN Parepare.

Problematika yang dihadapi mahasiswa, seiring dengan hal itu, tentu menjadi suatu keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang kuat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang kuat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan karir dipandang oleh masyarakat awam sebagai sebuah istilah yang eksklusif dan menjadi wacana dikalangan terbatas saja, misalnya bagi orang yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi, pejabat publik atau orang yang sukses di sektor bisnis, pemerintah dan birokrasi karir.

Karir dapat dikatakan sebagai suatu rentangan aktifitas pekerjaan yang saling berhubungan, dalam hal ini seseorang memajukannya dengan melibatkan berbagai prilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi dan cita-cita sebagai satu rentang

hidup sendiri.

Umumnya, ketika ditanya pada mahasiswa tingkat akhir akan bingung mengenai apa yang harus dilakukan setelah lulus. Akibatnya, mereka akan bingung untuk menentukan kemana karir yang harus ditempuh. Karena selama menjadi mahasiswa belum memikirkan karir, akibatnya saat di tingkat akhir baru mulai memikirkan karir, barulah tersadar bahwa (misalnya) kita ingin berkarir di suatu bidang tetapi belum cukup kualifikasi maka perusahaan cenderung menolak kita. Tersadar bahwa di saat-saat seperti ini baru mencari kualifikasi yang menunjang, hal ini boleh dikatakan sedikit terlambat.

Definisi ini memandang karir sebagai rentangan aktivitas pekerjaan yang diakibatkan oleh adanya kekuatan interpersonal pada diri manusia, karena adanya motivatif, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita sebagai modal dasar bagi individu.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan wawancara kepada beberapa mahasiswa terkait dengan problematika mereka, sebagai berikut;

“Masalah yang muncul selama menjadi mahasiswa tingkat akhir, umumnya berkaitan dengan karir atau pekerjaan. Berbeda dengan tingkat sebelumnya dimana mahasiswa tidak memikirkan mengenai pekerjaan. Namun saat menjadi mahasiswa tingkat akhir, kita berpikir mengenai mau kerja apa atau jadi apa kita setelah lulus.”⁵⁹

Berdasarkan hasil analisis wawancara kepada mahasiswa tingkat akhir jurusan Bimbingan dan Konseling fakultas ushuluddin adab dan dakwah ditemukan data bahwa:

⁵⁹Hermansyah Hasyim (Pria) , 23 Tahun, *Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling*, Wawancara, 25 Juni 2021.

1. Kurangnya Wawawasan tentang karir

Mahasiswa tergolong pada kurang pengetahuan serta persiapan, karena hanya berpandangan pada sebatas pekerjaan saja. Khawatir tidak mendapatkan pekerjaan pasca wisuda, karena banyak menemukan sarjana yang pengangguran. Belum menemukan potensi pada bidang keilmuannya saat ini. Memiliki motivasi yang berubah-ubah. Belum mencari dan menemukan informasi tentang karir dan pekerjaan.

“Sejauh ini kalau persoalan karir, saya masih terkendala itu karena wawasan saja kayaknya, karena karir itu menurutku adalah tahapan yang dimana memang harus dipikirkan begitu.”⁶⁰

Kurangnya pengetahuan mengenai karir menjadi alasan kenapa banyaknya mahasiswa yang masih merasa minim terkait persiapan dan pemutusan karir, bahwa karier memiliki arti yang luas dan bersifat *life long*. Dimensinya bukan hanya berkenaan dengan posisi seseorang dalam kedudukan atau pekerjaan pada saat tertentu, melainkan menekankan kepada persiapannya.

Banyak tantangan yang akan dihadapi mahasiswa dalam menentukan karir, diantaranya adalah ketidakpastian karir, pengaksesan informasi dan program pengembangan karir, dan tantangan-tantangan ekonomi dan teknologi. Untuk mengantisipasi tantangan-tantangan ini perlu bagi perguruan tinggi untuk memberikan pelayanan yang optimal terhadap perkembangan karir mahasiswa.

Kurangnya proses persiapan ini dibentuk dan dilakukan pada masa pendidikan. Oleh sebab itu pengertian karier merefleksikan kemampuan manusia untuk menghadapi dan menguasai tuntutan hari depan. Pada hakikatnya bahwa karir mulai dibangun dan dikembangkan sejak masa sekolah dan karir dapat juga

⁶⁰Wahyu Setiawan (Pria) , 24 Tahun, *Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling*, Wawancara, 13 Juli 2021.

dikatakan sebagai suatu cita-cita yang diinginkan, baik yang berkaitan dengan suatu bidang pendidikan, pekerjaan maupun suatu profesi tertentu. Berdasarkan hal tersebut bahwa karir mulai dibangun dan dapat dikembangkan oleh individu sejak masa sekolah. Namun faktanya perkuliahan tidak memberikan bimbingan khusus terkait dengan menanamkan pemahaman terkait karir tersebut.

“Kalau menurut saya itu, dikarenakan memang kemampuan mahasiswa itu kurang dalam hal penentuan karir, kita hanya mengandalkan satuan pendidikan pasca wisuda saja, untuk karir kedepannya itu sesuai takdir dan usaha individu.”⁶¹

Pendidikan formal tentu harus menjadikan penentuan karir menjadi satu sub materi dalam pendidikan, khususnya pendidikan perkuliahan, sama dengan konsep karir sebelumnya, karir sebagai sikap dan perilaku yang berbeda yang terkait dengan individu dan pengalaman kerjanya dan tindakan selama periode hidup. Berdasarkan hal tersebut bahwa problematika penentuan karir adalah kegagalan pengalaman kerja yang terkait atas hidup seseorang yang menunjukkan tindakan jangka panjang.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat dikatakan bahwa karir merupakan suatu rangkaian perubahan nilai, sikap dan perilaku serta motivasi yang terjadi pada setiap individu selama rentang waktu kehidupannya untuk menemukan secara jelas keahlian, tujuan karir dan kebutuhan untuk pengembangan, merencanakan tujuan karir, dan secara berkelanjutan mengevaluasi, merevisi dan meningkatkan rancangannya.

“Kalau terkait dengan problematika yang susah bagi saya itu adalah karena saya tidak tau bagaimana karir itu dibentuk, di rencanakan serta di realisasikan, karena memang mahasiswa akhir seperti saya masih sangat

⁶¹Musdalifah (Wanita), 23 Tahun, *Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam*, Wawancara, 5 Juli 2021.

sibuk dengan penyelesaian tugas akhir, sehingga menjadi sulit.”⁶²

Secara umum bahwa berdasarkan hal tersebut bahwa pada rentang usia tersebut merupakan usia seorang mahasiswa yang sudah masuk ke dalam fase perkembangan dewasa awal dan diharapkan sudah mampu dalam menentukan karir yang akan ia pilih nantinya.

Problematika persiapan memasuki dunia kerja sebagai salah satu tugas perkembangan manusia. Pada tataran ini mahasiswa dituntut untuk mampu berfikir antisipatif merencanakan dan mempersiapkan bidang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya. Karenanya mereka diharapkan mempelajari keterampilan atau keahlian yang dituntut oleh suatu pekerjaan tertentu.

2. Kurangnya Pengetahuan tentang Dunia Kerja

Kurangnya pengetahuan tentang dunia kerja problematika selanjutnya yakni dari sisi pengetahuan tentang membuat keputusan karier dan dunia kerja, sehingga mahasiswa merasa pusing dalam menentukan pilihan mereka. juga sangat mempengaruhi kemampuan individu dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat perencanaan karier.

Perencanaan yang kurang membuat mahasiswa mengalami kesulitan dalam menentukan karir yang harus mereka fokuskan, disisi lain juga masih bergantung pada problematika awal, yakni kurangnya pengetahuan terkait dengan caara penentuan karir tersebut, semua hal tersebut menjadi salah satu alasan mengapa mahasiswa mengalami kesulitan saat menentukan jenis dan kemana arah karir mereka.

⁶²Subaedah (Wanita), 23 Tahun, *Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara, 7 Juli 2021.

“Karena memang kalau saya, susah itu salah satunya karena susah menentukan kemana arah kita nantinya kalau selesai kuliah, itu saja sih yang menjadi kesulitan mendasarnya.”⁶³

Jika ditinjau dari hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa memang mahasiswa bimbingan konseling islam belum secara maksimal mengetahui apa penentuan karir mereka setelah wisuda kelak.

Berdasarkan seluruh penjabaran diatas maka peneliti menilai kurangnya pengetahuan serta wawasan terkait dunia kerja membuat mahasiswa merasa kesulitan dalam menentukan karir mereka, individu harus mengetahui minat dan kemampuan diri, mengetahui cara orang lain mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan dan mengetahui alasan orang lain berganti pekerjaan.

“Bagi kami mahasiswa itu, karena kurangnya pengalaman kerja sehingga begitu kami selesai kuliah, akan merasa kesulitan tentunya, itu juga yang menyebabkan banyaknya pengangguran.”⁶⁴

Selain itu juga mahasiswa terkadang tidak mengetahui tugas-tugas pekerjaan dalam suatu jabatan dan perilaku dalam bekerja. Indikator dari aspek ini adalah: mahasiswa tidak mengetahui bakat dan minat yang dimiliki serta mengetahui kemampuan diri.

Jika peneliti ingin mengaitkan terkait teori yang dicetuskan oleh Ginzberg mengenai faktor yang menyebabkan seseorang sulit dalam pemilihan suatu pekerjaan maka beberapa faktor yang di temukan di lapangan yaitu:

1. Faktor realitas

Dimana seseorang akan memilih suatu pekerjaan dengan adanya tekanan dari lingkungan. Diantaranya adalah lingkungan keluarga dimana harapan

⁶³Aldizhar Ibnu Munzir (Pria), 25 Tahun, *Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara, 12 Juli 2021.

⁶⁴Wahyu Setiawan (Pria), 23 Tahun, *Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara, 13 Juli 2021.

orang tua terhadap anak akan memengaruhi minat, aktivitas, dan nilai pribadi anak, yang kemudian mempengaruhi pemilihan karir anak mereka, masyarakat dan lain sebagainya. Lingkungan yang mempengaruhi kehidupan karir individu seperti di lingkungan masyarakat membentuk sikap seseorang dalam menentukan pola kehidupan yang akan mempengaruhi pola kehidupan yang pada akhirnya akan mempengaruhi pola pemikiran dalam menentukan jenis pendidikan dan karir yang mereka idamkan.

Mahasiswa cenderung mempertimbangkan realitas yang ada dalam menentukan karir sehingga menjadi problematika dalam penentuan karir itu sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang mahasiswa BKI yang menyatakan bahwa:

“Kalau menyangkut realita, susah sekali saya rasa tentukan karena begitu banyak sekali beban tanggungan, dorongan, tekanan, kadang tidak ada dukungan. Jadi semacam banyak desakan tapi kita sendiri bingung mau kerja apa.”⁶⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa realita yang ada membuat mahasiswa tertekan dalam menentukan karirnya. Sehingga mahasiswa kebingungan dalam proses pematangan terhadap karir yang ditargetkan.

2. Faktor Proses

Faktor dimana pemilihan karir ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pendidikan seseorang. Misalnya mahasiswa Bimbingan Konseling Islam maka dia di tuntun untuk menjadi konselor. Sebagaimana yang dijelaskan dalam

⁶⁵Sulpiadi (Pria) , 24 Tahun, *Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara, 16 Juli 2021.

wawancara terhadap salah seorang mahasiswa BKI yang menyatakan bahwa:

“Dalam tentukan karir, proses yang saya hadapi sangat susah. Apalagi jalur pendidikanku kan kayak tidak saya tahu mau kemana. Masih kurang saya pahami karir apa cocok sesuai pendidikan, belum lagi saya saja kadang merasa tidak cocok dengan kuliah saya.”⁶⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa proses hidup mahasiswa sangat dipengaruhi peran-peran yang dimiliki. Sebagai mahasiswa BKI tentunya ada dorongan untuk memasuki karir pada area BKI. Tetapi hal tersebut justru kadang membuat mahasiswa kebingungan.,

3. Faktor Emosi

Salah satu faktor pemilihan karir yang tergantung pada aspek kepribadian seseorang, yang mana dalam faktor ini lebih condong pada emosi dan perasaan mahasiswa. Sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang mahasiswa BKI yang menyatakan bahwa:

“Perasaan pasti mempengaruhi. Namanya juga manusia. Kadang takut ambil kerjaan yang terlalu tinggi karena takut tidak bisa melakukan. Kadang juga takut ambil kerjaan yang kurang nyaman nantinya.”⁶⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa emosi yang terlibat adalah rasa takut dalam memilih berbagai jenis pekerjaan karena takut kurang nyaman.

4. Faktor Nilai Pribadi

Faktor yang menentukan karir berdasarkan pada aspek kepribadian seseorang atau sering disebut dengan sesuka-suka hati mau berkarir apa saja.

⁶⁶Nirwana (wanita) , 23 Tahun, *Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara, 19 Juli 2021.

⁶⁷Hermansyah Hasyim (Pria) , 23 Tahun, *Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara, 25 Juni 2021.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang mahasiswa BKI yang menyatakan bahwa:

“Nilai pribadiku yang kurasa masih kurang untuk bekerja. Saya kadang masih manja, masih penakut, masih banyak yang tidak mampu saya lakukan, masih butuh banyak belajar juga.”⁶⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa merasa kurang mampu menentukan karir karena menilai diri memiliki kemampuan yang kurang dalam berbagai dunia kerja.

Beberapa faktor juga yang bersumber dari diri sendiri (individu), berdasarkan kemampuan yang dimiliki agar mencapai tujuan yang diinginkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan karir yang berasal dari individu seseorang yaitu:

1. Bakat

Salah satu faktor yang berasal dari individu yang mempengaruhi dalam pemilihan karir yaitu bakat. Dari hasil penelitian tidak jarang mahasiswa *fresh graduate* mengalami kebingungan harus bekerja apa setelah mereka lulus kuliah. Masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui bakat mereka sehingga hal ini yang membuat mereka kebingungan dalam menentukan karir mereka. Setiap pekerjaan membutuhkan bakat dan kemampuan khusus yang berbeda. Bakat sangat penting karena memungkinkan individu untuk mencapai keberhasilan dalam bekerja.

“Saya merasa bakat yang saya miliki tidak sesuai dengan bidang keilmuan saat ini. Hal ini dikarenakan, saya tidak mempunyai kemampuan *public speaking* yang baik. sedangkan kemampuan tersebut menjadi salah satu hal yang wajib dimiliki oleh seseorang calon Konselor. Sebenarnya, saya

⁶⁸Hasyim (Pria) , 23 Tahun, *Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara, 28 Juni 2021.

sendiripun masih bingung tentang bakat yang saya miliki”.⁶⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa sangat dipengaruhi pemilihan karirnya oleh pemahamannya terhadap bakatnya. Mahasiswa merasa kurang memiliki bakat dalam kaitannya terhadap karir yang sejurus dengan jurusan kuliahnya. Dari sini juga dilihat bahwa mahasiswa sedikit memahami dirinya dan berhasil melakukan identifikasi diri terhadap kelemahannya, tetapi belum memahami bakatnya. Sehingga pemilihan karirnya masih sulit ditentukan.

2. Minat

Minat adalah rasa suka, ketertarikan terhadap suatu hal yang disukai oleh seseorang. Dalam hal ini minat besar pengaruhnya terhadap karirnya, karena apabila karir yang diinginkan tidak sesuai dengan minat seseorang atau tidak diminati seseorang, maka seseorang yang bersangkutan tidak akan menentukan pemilihan karir dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat. Sekali terbentuk suatu minat mengandung makna bagi perencanaan masa depan sehubungan dengan jabatan yang akan di pegang. Terlebih pada bidang jabatan apa yang akan di masuki dan apakah orang akan merasa puas dalam bidang jabatan itu.

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang mahasiswa dalam

⁶⁹Musdalifah (Wanita), 23 Tahun, *Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara, 5 Juli 2021.

wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“Saya juga kurang terlalu tau minatnya kerja dimana. Kalau ada kerjaan yang memungkinkan, sepertinya saya ambil. Walaupun kurang nyaman nantinya. Tapi saya rasa minat saya kerja di olahraga tapi usia begini mungkin susah dapat kerjaan begituan.”⁷⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa kurang memahami bagaimana karir yang tepat terhadap minatnya. Sehingga minat kerjanya juga terkendala. Karena adapun minatnya terasa tidak dapat diteruskan karena kendala usia.

3. Kepribadian

Ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas seseorang seperti ramah, teliti, terbuka, fleksibel, tertutup, gugup, pesimis dan ceroboh. Sifat kepribadian pada seseorang mentukan arah pilihan jabatan. Seseorang harus memepertimbangkan kepribadian mereka, yaitu bagaimana seseorang berhubungan dengan orang lain dan apa yang memotivasi individu tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang mahasiswa dalam wawaancaranya yang menyatakan bahwa:

“Saya kalau berhubungan sama orang agak canggung. Terus kayak masih susah bergaul jadi takut-takut kurasa kerja. Makanya fokusnya sekarang mau belajar-belajar dulu bergaul, kerja tim. Supaya kalau dapat kerjaan nanti, sudah enak.”⁷¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa masalah kepribadian mahasiswa menjadi pertimbangan dalam proses penentuan karir. Mahasiswa

⁷⁰Subaedah (Wanita) , 23 Tahun, *Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara, 7 Juli 2021.

⁷¹Sulpiadi (Pria) , 23 Tahun, *Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara, 16 Juli 2021.

cenderung berkepribadian introvert sehingga merasa takut dalam bekerja yang membutuhkan kinerja tim, khususnya bergaul.

4. Keterampilan

Keterampilan ini dicapai sebagai buah interaksi atau pengalaman belajar, ciri genetik, kemampuan khusus (bakat), dan lingkungan. Termasuk didalam keterampilan ini adalah standar kinerja, nilai kinerja, kebiasaan kerja dan proses persepsi dan kognitif (perhatian, daya ingat), set mental, respon emosional. Dalam pengalamannya individu penerapkan keterampilan ini untuk menghadapi dan menangani tugas-tugas baru. Keterampilan menghadapi tugas ini sendiri, bisa berubah oleh pengalaman dan oleh balikan yang diperoleh dari hasil atau hal hal yang menyangkut hasil pengalaman itu. Keterampilan mengancang tugas ini hasil belajar dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya yang merupakan faktor yang berpengaruh pada bagaimana hasil tindakan, jika orang menghadapi tugas atau masalah, sedangkan keterampilan-keterampilan itu sendiri, bisa berubah oleh pengalaman dan balikkannya yang diterima mengenai perbuatannya.

Sudah dipahami bersama bahwa keterampilan kerja menjadi acuan individu dalam memilih pekerjaan yang akan ditekuni. Sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang mahasiswa BKI yang menyatakan bahwa:

“Saya merasa kurang banyak kemampuan. Mau kerja di café kurang tau cara-caranya, mau kerja di toko juga kurang tau bagaimana. Apalagi kerja di kepegawaian. Jadi susah mau bagaimana cari kerjanya. Intinya mau belajar dulu tapi kurang tau yang mana mau dipelajari.”⁷²

⁷²Nirwana (Wanita) , 23 Tahun, *Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara, 19 Juli 2021.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa cenderung kurang memiliki keterampilan-keterampilan kerja. Sehingga merasa kurang mampu memutuskan karir yang akan ditekuni.

5. Gaya Hidup

Perencanaan karir yang sukses bergantung pada seberapa baik seseorang dalam mengintegrasikan cara hidup individu dengan pilihan-pilihan yang terbuka untuk individu. Mengabaikan gaya hidup, individu dapat membatasi pencapaian karir. Individu dapat memulai karir yang telah terlatih, tetapi gaya hidup mungkin tidak sesuai persyaratan karir itu. Sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara terhadap mahasiswa BKI yang menyatakan bahwa:

“Karena mungkin lebih banyak main daripada belajar, jadi kurang banyak tau apa-apa. Terlalu banyak juga andalkan orang tua jadi agak susah cari tau kerjaan apa bisa saya kerja, karena belum ada pengalaman kerja.”⁷³

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa gaya hidup mahasiswa sangat mempengaruhi pikiran terhadap pemilihan dan kesiapan kerja. Mahasiswa yang cenderung memiliki gaya hidup yang suka bermain-main daripada belajar dan mengandalkan pihak lain akan merasa kurang mampu dalam bekerja.

Menetapkan suatu tujuan dan membuat keputusan serta menetapkan langkah-langkah yang hendak dicapai akan dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut bisa dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu yang semuanya perlu menjadi bahan pertimbangan. Seperti halnya dalam merencanakan karir, seseorang perlu memperhatikan faktor-faktor yang

⁷³Wahyu Setiawan (pria) , 24 Tahun, *Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara, 13 Juli 2021.

mempengaruhi ketepatan penetapan tujuan karir.

Adapun dalam mengatasi problematika penentuan karir, perlu untuk diketahui oleh mahasiswa terkait dengan cara penentuan karir diantaranya sebagai berikut;

a. Mengidentifikasi suatu masalah.

Individu harus mengetahui masalah yang akan diselesaikan secara benar, dimana berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait dengan penentuan karir pada lingkup mahasiswa Bimbingan Konseling Islam, sebagaimana hasil observasi yang menemukan bahwa ketidak seriusan mahasiswa dalam menentukan suatu masalah terkait dengan cara mereka dalam menentukan karir mereka membuat karir yang mereka rencanakan tidak jelas, hal tersebut kemudian menjadi suatu problematika yang harus diatasi baik itu oleh pihak kampus maupun secara individu mahasiswanya sendiri.

Adapun masalah identifikasi dijelaskan sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara terhadap salah seorang mahasiswa yang menyatakan bahwa:

“Saya juga berusaha mencari tahu bagaimana kelebihan dan kekurangan saya, sehingga untuk sekarang masih cek-cek apa yang baik saya kerjakan nantinya.”⁷⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa pola identifikasi masalah sudah mulai dilakukan oleh mahasiswa sehingga mulai mempelajari bagaimana dirinya.

2) Memperjelas dan menyusun prioritas sasaran yang akan dicapai

Prioritas sasaran menjadi salah satu rancangan penentuan karir yang mesti dilakukan oleh setiap individu agar mampu menentukan suatu karir dengan jelas, jika merujuk pada hasil observasi, dimana mahasiswa belum menyusun

⁷⁴Aldizhar Ibnu Munzir (Pria), 25 Tahun, *Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam*. Wawancara, 12 Juli 2021.

dan memperjelas setiap sasaran prioritas karir yang akan mereka capai dikemudian hari, disisi lain, penyusunan karir menjadi sangat penting dikarenakan prioritas menjadi rujukan utama, sehingga seseorang dapat secara fokus untuk mencapai karir yang mereka inginkan.

Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara terhadap salah seorang mahasiswa yang menyatakan bahwa:

“Saya juga sudah pikirkan bagaimana keadannya tapi susah karena masih tidak tau apa cocok. Tapi sudah susun juga target yang diprioritaskan. Jadi semacam sudah diharapkan kerja disitu bagaimanapun nantinya.”⁷⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa telah memulai proses penentuan prioritas yang akan ditentukan bagaimana nantinya karir yang akan ditempuh.

3) Menciptakan pilihan-pilihan yang mempengaruhi keputusan karir

Beberapa faktor juga dapat mempengaruhi keputusan karir diantaranya skill yang ingin digeluti serta beberapa faktor lainnya yang secara tidak langsung mempengaruhi pandangan karir seseorang, jika merujuk pada hasil observasi, masih ditemukan beberapa mahasiswa yang kesulitan dalam menciptakan pilihan-pilihan yang pasti dalam menciptakan keputusan karir mereka.

Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara terhadap salah seorang mahasiswa yang menyatakan bahwa:

“Saya juga sudah siapkan target-target kerjaan. Sudah mulai tanya-tanya orang-orang bagaimana potensi-potensi kerja yang ada. Jadi kayak sudah

⁷⁵Hermansyah Hasyim (Pria) , 23 Tahun, Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam, Wawancara, 25 Juni 2021.

ada harapan mau kerja bagaimana.”⁷⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa mulai menciptakan pilihan-pilihan yang mempengaruhi keputusan karir. Sehingga dapat diketahui bahwa mahasiswa telah menentukan pilihan-pilihan kerja.

4) Menilai pilihan-pilihan karir untuk melihat pilihan yang diinginkan

Jika berdasarkan pada hasil observasi bahwa mahasiswa masih merasa kesulitan untuk menentukan pilihan-pilihan karir yang sesuai dengan yang mereka inginkan. Pemilihan karir haruslah menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat keputusan karir. Konsep ini didasari pada tuntutan individu untuk mengetahui bagaimana orang lain membuat keputusan karier dengan asumsi apabila individu mengetahui bagaimana orang lain membuat keputusan karier, maka diharapkan dia juga membuat keputusan karier yang tepat bagi dirinya.

Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara terhadap salah seorang mahasiswa yang menyatakan bahwa:

“Saya juga sudah melihat potensi kerja yang ada. Jadi saya kasi cek-cek apa cocok untuk saya jadi sudah enak ditarget mau bagaimana nantinya. Sudah satau juga pilah-pilah kerjaan.”⁷⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa mulai mencoba menilai-nilai pilihan-pilihan kerja walaupun belum mampu mencapai pilihan yang diinginkan.

5) Menentukan pilihan dengan konsekuensi-sasaran karir

⁷⁶Nirwana (Wanita) , 24 Tahun, *Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara, 16 Juli 2021.

⁷⁷Aldizhar Ibnu Munzir (Pria), 25 Tahun, *Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam*. Wawancara, 12 Juli 2021.

Tahapan akhir yang kemudian menjadi hasil observasi penelitian ini yaitu berkaitan dengan penentuan pilihan dengan mempertimbangkan konsekuensi sasaran karir, mahasiswa dituntut untuk mampu melihat konsekuensi setiap karir yang hendak mereka pilih, jika merujuk pada hasil observasi, terdapat mahasiswa yang hingga penelitian ini dilakukan belum menentukan karir mereka sesuai dengan konsekuensi pilihan mereka.

Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara terhadap salah seorang mahasiswa yang menyatakan bahwa:

“Saya juga sudah pertimbangkan resiko-resiko pekerjaan yang ada. Saya sudah tanya-tanya. Jadi sudah mulai paham bagaimana yang cocok untuk saya nantinya.”⁷⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa mulai menentukan pilihan dengan konsekuensi-sasaran karir. Sehingga dari hal tersebut mahasiswa mampu memilah karir yang diinginkan.

C. Pembahasan

Mengatakan bahwa individu perlu diberi kesempatan untuk memilih satu dari beberapa pilihan pekerjaan dan kemudian menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan yang bersangkutan, misalnya: Pemahaman akan tugas yang diinginkan, Sarana yang dibutuhkan untuk pekerjaan yang diinginkan, Kesempatan yang ada, kemampu memilih salah satu alternatif pekerjaan, Kebiasaan belajar secara efektif. Indikator dari aspek ini yaitu: memiliki pemahaman akan tugas yang diinginkan dan mengetahui sarana yang dibutuhkan dalam pekerjaan yang diinginkan.

Dengan demikian, mahasiswa akan merasa terbiasa untuk mengenali dirinya sebagai mahasiswa yang perlu untuk mengetahui suatu karir kedepannya. Penelitian

⁷⁸Wahyu Setiawan (Pria), 24 Tahun, *Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam*. Wawancara, 13 Juli 2021

ini telah menemukan beberapa problematika yang dihadapi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dalam penentuan karir mereka sebagai mahasiswa pada fakultas Ushuluddin adab dan dakwah.

Jika peneliti ingin mengaitkan terkait teori yang dicetuskan oleh Pandangan Holland maka beberapa hasil tinjauan peneliti bahwa bagi bimbingan karir dan konseling karir di institusi pendidikan untuk jenjang pendidikan masa awal pendidikan tinggi. Teori ini pada dasarnya ialah teori dengan ruang lingkup seorang konselor sebagai suatu tindakan awal yang perlu dilakukan dibangku perkuliahan.

Sebagaimana dijelaskan bahwa alat-alat yang dikembangkan oleh Holland yaitu *The Occupations Finder* dan *The Self-directed Search*, yang menanyakan kegiatan/aktifitas yang disukai, berbagai kompetensi yang dimiliki, bidang-bidang pekerjaan yang diminati dan evaluasi diri dalam beberapa keterampilan, harus dicocokkan dengan sistem klasifikasi jabatan yang berlandaskan pada teori yang sama. Dengan demikian orang muda dapat menemukan sejumlah alternatif pilihan jabatan untuk dipertimbangkan lebih lanjut. Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa dengan mengenal diri sendiri dan mengenal ciri-ciri, lingkungan akan memudahkan individu dalam menentukan karirnya.

Cara bekerja ini pada dasarnya menerapkan suatu pendekatan yang mirip dengan pendekatan *Trait and Factor* namun jauh lebih baik dari pada teori *Trait and Factor* tradisional. Secara action (aktivitasnya) mahasiswa pada prodi Bimbingan konseling Islam belum sepenuhnya menjalankan prinsip dari teori tersebut; secara jelas peneliti mengemukakan problematika diatas yang juga memberikan bukti bahwa teori Holland belum secara utuh diterapkan oleh mahasiswa Bimbingan Konseling islam.

Sedangkan jika dikaitkan dengan teori *Donald Super* yang menyatakan bahwa konsep diri individu memainkan peranan utama dalam pemilihan karir seseorang. Super percaya bahwa masa remaja merupakan saat seseorang membangun konsep diri tentang karir, secara mutlak peneliti menyadari bahwa prinsip konsep setiap individu pada prodi Bimbingan Konseling Islam itu berbeda, setiap mahasiswa memiliki konsepnya sendiri sehingga pemilihan karir mereka didasarkan pada konsep tersendiri, kurangnya pelatihan terkait arah dan tujuan hidup membuat mahasiswa mengalami problematika dalam pemilihan karir.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian tentang problematika penentuan karir mahasiswa tingkat akhir pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam IAIN Parepare dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penentuan karir bagi mahasiswa Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Parepare ialah dengan melakukan beberapa hal yakni; 1) Perencanaan yang baik, dimana perencanaan karir dilewati oleh setiap individu sebelum mereka melakukan pengambilan keputusan karir terlihat dari respon mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Parepare, kebanyakan mahasiswa menyadari bahwa merencanakan penentuan karir harus dilakukan sedini mungkin sebelum menyelesaikan studi mere, Perencanaan karir bagi mereka ialah sebuah tindakan yang dirancang untuk membantu mereka dalam membuat pilihan dan perubahan tentang karir, 2) Keputusan Matang, mahasiswa menyadari bahwa memutuskan karir yang tepat telah harus mereka lakukan, walaupun saat ini perencanaan karir mereka masih berfokus pada penyelesaian tugas akhir. Walaupun disisi lain pengalaman belajar akan mempengaruhi tingkah laku dan keputusan orang, antara lain tingkah laku pilihan karir.
2. Problematika yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir dalam menentukan karir pada prodi Bimbingan dan Konseling IAIN Parepare yaitu; faktor realitas, faktor proses, faktor emosi dan faktor nilai pribadi dan faktor yang berasal dari individu yaitu: Bakat, minat, kepribadian, keterampilan, dan gaya hidup. Dan beberapa faktor lainnya yaitu: 1) Kurangnya Wawasan tentang karir,

dimana mahasiswa tergolong pada kurang pengetahuan serta persiapan, karena hanya berpandangan pada sebatas pekerjaan saja. Khawatir tidak mendapatkan pekerjaan pasca wisuda, karena banyak menemukan sarjana yang pengangguran. Belum menemukan potensi pada bidang keilmuannya saat ini. Memiliki motivasi yang berubah-ubah. Belum mencari dan menemukan informasi tentang karir dan pekerjaan, 2) Kurangnya Pengetahuan tentang Dunia Kerja, problematika selanjutnya yakni dari sisi pengetahuan tentang membuat keputusan karier dan dunia kerja, sehingga mahasiswa merasa pusing dalam menentukan pilihan mereka.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait problematika penentuan karir mahasiswa tingkat akhir pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam IAIN Parepare sebagai masukan serta untuk menambah referensi, maka ada beberapa saran yang mungkin berguna, antara lain: Demi untuk memberikan pelayanan penentuan karir mahasiswa Bimbingan Konseling Islam, maka disarankan agar terdapat bimbingan secara khusus dan terarah baik itu dari pihak fakultas maupun prodi demi untuk menciptakan siklus perencanaan karir yang baik pada Prodi Bimbingan Konseling Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an al-karim

- Afandi, Muslim. *“Tipe Kepribadian dan Model Lingkungan dalam Perspektif Bimbingan Karier John Holland”*, Sosial Budaya, Vol. 8, No. 1. 2011.
- Amin, Samsul Munir. *“Bimbingan dan Konseling Islam”*. Cet.1: Jakarta : Amzah. 2010.
- Anjarwati, Atik *“Hubungan Antara Tingkat Konsep Diri Dengan Tingkat Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI Smk Taruna Jaya Gresik”*, Psikosains, Vol. 10, No. 1. 2015.
- Arifin, Miftahul. *“(Hubungan Efikasi Diri dengan penetapan pilihan karir mahasiswa BKI angkatan 2012 UIN Sunan Ampel Surabaya).”* Skripsi Sarjana: Dakwah dan Komunikasi: UIN Sunan Ampel Surabaya . 2012.
- Barrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet.1: Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Bulging, Burhan *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006 .
- Chaplin, James P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Dwinanda, Johan. *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pada Instansi Suasta Dan Pemerintah”* Skripsi. Semarang : Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang. 2014.
- Emzir. *Metologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Cet.2: Jakarta; Raja Grafindo Persada. 2017.
- Hidayat, Dede Rahmat, dkk. *“ Karier : Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif”*. Jakarta : Jejak. 2019.
- J. Moleong, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet.8; Bandung; Remaja Rosdakarya. 2018.
- J. Moleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2007.

- Kementrian Agama RI, Al-Quran & Terjemahannya. (Jakarta : Yayasan Penerjemah)
- Lestarih, Indah. “*Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills*”. *Konseling GUSJIGANG* Vol. 3 No. 1. 2017.
- M. Surya. “*Dasar-DasarKonseling Pendidikan Konsep dan Teori* “. Bandung: Bhakti Winaya. 2014.
- Mardawani. *Praktik Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perpektif Kualitatif*. Yogyakarta : Budi Utami. 2020.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif,Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Cet.6: Bandung; Remaja Rosdakarya. 2008.
- Nafi, Ahmad. “*Kematangan Karier Peserta Didik Jaman Now*”. Yogyakarta : Budi Utama. 2020.
- Nikmah, Nafisatun. “*Layanan Bimbingan Karier Untuk Pemanjapan Keputusan Kari (Study Kasus Kelas X Siswa SMK N 1 Sumber Reimbang)*”.Skripsi Sarjana : Dakwah dan Komunikasi : UIN Walisongo. 2019.
- Nugraha, Bayu Anggi. “*Problem Penentuan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir (Studi pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar)* .”Skripsi Sarjana: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan : IAIN Batusangkar. 2018.
- Priambada, Glory Deo. *Torehan Jejak*. Sukabumi : Jejak. 2019.
- Rahmat Hidayat, Dede, dkk, “ *Karier : Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*”.Jakarta : Jejak. 2019.
- Savitri, Deninta. “*Survey Tentang Pilihan Karir Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan UNES*” BK, Vol. 4 No. 3. 2014.
- Simanjuntak, Julianto, Dkk. “*Perlengkapan Seorang Konselor*”. Tangerang : Yayasan Pelikan. 2014.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing. 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research dan Development*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: ALFABETA. 2012.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta. 2011.
- Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press. 2002.
- Sukardi, Dewa ketut. *Program Bimbingan Karier Disekolah*. Jakarta: Ghalia Indah. 2008.
- Tim Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.
- Tuasikal , Jumadi Mori Salam, “Teori Dan Perkembangan Karir: *Trait and Factor Theory*”, <https://dosen.ung.ac.id/JumadiTuasikal/home/2020/10/10/teori-dan-perkembangan-karir-trait-and-factor-theory.html>, (di akses pada 10 Oktober 2020, pukul 12 :59).
- W. Santrock, John. “*Adolescence Perkembangan Remaja*”. Cet. 6, Jakarta: Erlangga. 2003.
- Zuriah, Nurul. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori dan Aplikasi*. Cet.2; Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007.
- KBBI Online di Akses di <https://kbbi.web.id/karier>
- KBBI Online di Akses <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/problem>
- Purwo, “*Lima Besar Teori Karir*” Bimbingan Konseling Karir, September, 2015, <http://bimbingankonselingkarir.blogspot.com/2015/09/lima-besar-teori-karir.html>.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Asat Baki No. 8 Sorong, Kota Parepare 91122 Telpun (0421) 23307, Fax. (0421) 24804
PO Box 809 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-140- /In.39.7/PP.00.9/06/2021 Parepare, 21 Juni 2021
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : NUR AENI
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 07 Mei 1998
NIM : 16.3200.071
Semester : X
Alamat : Jalan Malimpung

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PROBLEMATIKA PENENTUAN KARIR MAHASISWA TINGKAT AKHIR PADA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM IAIN PAREPARE"

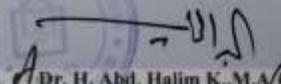
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni 2021 s/d Juli 2021

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah


Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

SRN IP000409



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Yasinan Nomor 28 Telp (0421) 23394 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 411/IP/DPM-PTSP/6/2021

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
 NAMA : **NUR AENI**
 UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**
 ALAMAT : **JL. MALIMPUNG, KEC. PATAMPANUA, KAB. PINRANG**
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PROBLEMATIKA PENENTUAN KARIR MAHASISWA TINGKAT AKHIR PADA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM IAIN PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **23 Juni 2021 s.d 23 Juli 2021**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **25 Juni 2021**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



HJ. ANDI RUSIA, SH, MH
 Pangkat : **Pembina Utama Muda, (IV/c)**
 NIP : **19620915 196101 2 001**

Biaya : Rp. 0,00

• UU No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
 • Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
 • Dokumen ini telah diunggah secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BKRI**
 • Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan tanda QR di halaman DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakil No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 22807, Fax. (0421) 24484
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 20 /In.39.7/PP.00.9/01/2022

Yang bertandatangan di bawah ini:

N a m a : Dr. H. Abd. Halim K, M.A
N I P : 19590624 199803 1 001
Pangkat/Gol. : Lektor Kepala/IVa
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan ini menerangkan bahwa:

N a m a : NUR AENI
NIM/Fakultas : 16.3200.071/Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) IAIN Parepare
Judul : PROBLEMATIKA PENENTUAN KARIR MAHASISWA

TINGKAT AKHIR PADA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
IAIN PAREPARE

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan
skripsi pada IAIN Parepare, terhitung mulai tanggal 23 Juni 2021 s/d 23 Juli 2021.

Parepare, 05-Januari 2022

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Pedoman Wawancara

1. Penentuan Karir

- a. Bagaimana pemikiran anda tentang dunia kerja/karir pada saat usia kanak-kanak ?
- b. Bagaimana pemikiran anda tentang dunia kerja/karir pada masa sekarang ini ?
- c. Bagaimana anda merencanakan karir ?
- d. Bagaimana anda memutuskan karir yang dipilih ?
- e. Seberapa faham anda tentang penentuan karir bagi mahasiswa Bimbingan Konseling islam?
- f. Apakah anda telah memikirkan karir anda?
- g. Apa saja yang anda lakukan demi untuk mencapai karir tersebut?

2. Problematika

- a. Apakah anda memiliki masalah dalam menentukan karir?
- b. Apa sajakah masalah internal yang dihadapi dalam penentuan karir?
Wawasan karir.
Minat
Bakat.
Motivasi
- c. Apa sajakah masalah eksternal yang dihadapi dalam penentuan karir?
- d. Bagaimana pengetahuan anda mengenai karir yang akan dipilih ?
- e. Bagaimana wawasan anda tentang dunia kerja ?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan :

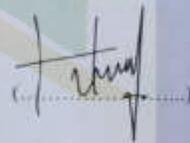
Nama : Hermansyah Hasyim
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Pare-Pare

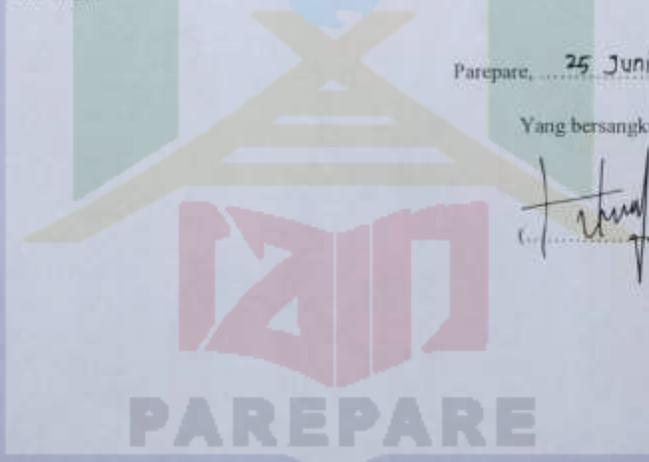
Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Nur Aeni untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian " Problematika Penentuan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Juni 2021

Yang bersangkutan,-


(.....)


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Muh. Hasyim
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Benteng

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Nur Aeni untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian " Problematika Penentuan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 28 Juni 2021

Yang bersangkutan,-

(.....
Hasyim.....)

**IAIN
PAREPARE**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Musdalifah
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Malimpung

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Nur Aeni untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian " Problematika Penentuan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 5 Juli 2021

Yang bersangkutan,-


(Musdalifah)

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Subaedah

Pekerjaan : Mahasiswa

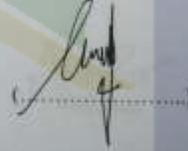
Alamat : Polman

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Nur Aeni untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian " Problematika Penentuan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 7 Juli 2021

Yang bersangkutan,-


(.....)


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Aldizhar Ibnu Munzir

Pekerjaan : Mahasiswa

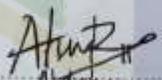
Alamat : Pirrang, Jampue

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Nur Aeni untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian " Problematika Penentuan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Juli 2021

Yang bersangkutan,-


(..... Aldizhar)


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Wahyu Setiawan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. H. A. Muh Arsyad Iorong

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Nur Aeni untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian " Problematika Penentuan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Juli 2021

Yang bersangkutan,-


(Wahyu Setiawan)

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan :

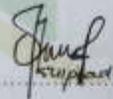
Nama : Sulpiadi
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Sidrap

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Nur Aeni untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian " Problematika Penentuan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Juli2021

Yang bersangkutan,-


(.....)

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : **NIRWANA**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
Alamat : **Kariango**

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Nur Aeni untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian " Problematika Penentuan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Juli 2021

Yang bersangkutan,-


(**NIRWANA**)

IAIN
PAREPARE

DOKUMENTASI



(Wawancara dengan Mahasiswa BKI)



(Wawancara dengan Mahasiswa BKI)



(Wawancara dengan Mahasiswa BKI)



(Wawancara dengan Mahasiswa BKI)



(Wawancara dengan Mahasiswa BKI)



(Wawancara dengan Mahasiswa BKI)

Biografi Penulis



Nur Aeni nama panggilan Otto. Lahir di Pinrang 07 Mei 1998. Anak kedua dari tujuh bersaudara yang lahir dari pasangan bapak Sudarsono dan Ibu Sarina. Saat ini penulis tinggal di Benteng, Jln Malimpung. Pendidikan yang di tempuh penulis yaitu SD Negeri 130 Patampanua dan Lulus tahun 2010, SMP Negeri 2 Patampanua dan lulus tahun 2013, dan SMA Negeri 5 Pinrang dan lulus tahun 2016. Hingga kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih program studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan menyelesaikan tugas akhirnya yang berjudul “Problematika Penentuan Karir Mahasiswa tingkat akhir Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare.”